

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN
PERILAKU SISWA DI MTs AL-AZHAR SIDORENGGO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Azmi Kusumastuti

NIM. 15130055



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN
PERILAKU SISWA DI MTs AL-AZHAR SIDORENGGO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh :
Azmi Kusumastuti
NIM. 15130055



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN
PERILAKU SISWA DI MTs AL-AZHAR SIDORENGGO
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Azmi Kusumastuti
NIM. 15130055

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Azmi Kusumastuti

Malang, 29 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Azmi Kusumastuti

NIM : 15130055

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di Mts Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*

Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN
PERILAKU DI MTs AL-AZHAR SIDORENGGO
KABUPATEN MALANG**

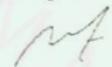
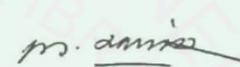
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Azmi Kusumastuti (15130055)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan

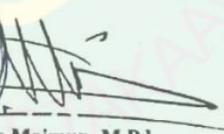
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Mohammad Miftahussyaian, M.Sos : NIP. 197801082014111001	
Sekretaris Sidang Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA : NIP. 196205071995031001	
Pembimbing Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA : NIP. 196205071995031001	
Penguji Utama Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA : NIP. 197107012006042001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserijanaan pada suatu perguruan tinggi. dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,



Azmi
Azmi Kusumastuti
NIM. 15130055

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 5)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu li Allâhi Rabb al-‘Ālamîn, la Hawl wala Quwwat illa bi Allah al-‘Āliyy al-‘Ādhîm, hanya dengan rahmat-Mu serta hidayah-Mu penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang”.

Alhamdulillahirobbil‘alamin. Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang”. Ini berjalan dengan baik dan lancar. Sholawat berserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan semoga kita termasuk dalam golongan orang yang beriman dan mendapat syafaat di akhirat kelak, Amin.

Dengan bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA, selaku Dosen pembimbing skripsi. Yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Mokhammad Yahya, MA, Ph.D selaku Wali dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal semester sampai saat ini.
6. Segenap Dosen Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Maulana malik ibrahim malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga mampu sampai pada tahap ini.
7. Bapak H. Musta'in Ach, S.Pdi selaku kepala sekolah MTs Al-Azhar Sidorenggo Malang, serta segenap Bapak/Ibu guru yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Ibunda Wasitah dan bapak Mulyono Efendi serta kakak Devi Satyarani, Fitri Nur Dianasari, dan Rizka Umi Alfianti terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabat penulis, Rohmah Nor Wahidah, Durrotun Nafisah, Ramadika Ayundai Putrila, Siti Aminatus Sakdiyah, Lailatul Hasanah, Zakiyah Anita, Sri Wahyuni, Irva Azizah, Fitriyaningsih, Fajriyatul Hurriyah dan Ayu Devi yang telah menjadi sahabat yang tulus ikhlas bersama penulis dan senantiasa saling memberi dukungan dan semangat.
10. Teman-temanku PIPS C angkatan 2015, organisasi dan teman-teman kos yang mendampingi penulis selama selama perjalanan dari awal perkuliahan sampai tahap penulisan penelitian ini.
11. Serta berbagai pihak yang turut serta dalam membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, motivasi serta doa yang diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT teriring doa *jazakumullah khairin katsiran*.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis pada khususnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis.

Malang,

Penulis,

Azmi Kusumastuti

NIM. 15130055



PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	Th
2	ب	<i>Ba</i>	B	17	ظ	<i>Zho</i>	Zh
3	ت	<i>Ta</i>	T	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	Gh
5	ج	<i>Jim</i>	J	20	ف	<i>Fa</i>	R
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	Q
7	خ	<i>Kha</i>	Kh	22	ك	<i>Kaf</i>	K
8	د	<i>Dal</i>	D	23	ل	<i>Lam</i>	L
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	M
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	N
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	W
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	H
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	Y
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl	30	ة	<i>Ta</i> (<i>marbutoh</i>)	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌ِـي	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai/ai	A dan I
◌ِـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Strategi Sekolah.....	16
a. Pengertian Strategi	16
b. Pengertian Strategi Sekolah.....	17
c. Bentuk Strategi Sekolah	18
2. Perilaku Menyimpang	22

a) Pengertian Perilaku Menyimpang	22
b) Teori Perilaku Menyimpang	23
c) Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang	24
d) Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang	27
e) Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang	32
3. Peraturan Sekolah	35
a) Pengertian Peraturan Sekolah	35
b) Fungsi Peraturan Sekolah	38
4. Norma Sosial	39
a. Pengertian Norma Sosial	39
b. Macam-macam Norma Sosial	44
B. kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	60
1. Profil Madrasah	60
2. Sejarah Sekolah	60
3. Struktur Organisasi	61
4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	62
5. Keadaan Sekolah	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	63

a. Penyimpangan atau kenakalan ringan	64
b. Penyimpangan atau kenakalan ringan	66
2. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	69
1) Faktor Internal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs A-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	69
a. Faktor Keluarga.....	69
b. Faktor dari Dalam Individu	71
2) Faktor Eksternal Penyebab penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	72
a. Faktor Teman Sepergaulan atau Sekolah	72
b. Faktor Media Massa	74
c. Faktor Lingkungan Masyarakat	74
3. Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di Mts Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	76
a. Strategi Preventif.....	77
b. Strategi Represif.....	79
c. Strategi Kuratif.....	83

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	86
1. Penyimpangan Perilaku Ringan.....	86
2. Penyimpangan Perilaku Berat.....	87
B. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.....	89

1) Faktor Internal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	89
a. Faktor Keluarga	89
b. Faktor dari dalam individu	92
2) Faktor Eksternal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.....	93
a. Faktor Teman Sepergaulan atau Sekolah.....	93
b. Faktor Media Massa	95
c. Faktor Lingkungan Masyarakat.....	96
C. Strategi Sekolah dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang	97
1. Strategi Preventif	98
2. Strategi Represif	99
3. Strategi Kuratif	101
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	57
Gambar 4.2 Jumlah Siswa.....	59
Gambar 4.3 Skema Penyebab Perilaku Menyimpang	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi foto.....	103
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	108



ABSTRAK

Kusumastuti, Azmi, 2020. *Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di Mts Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Kata Kunci : Perilaku menyimpang, peraturan, norma sosial

Permasalahan akibat penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa khususnya siswa yang memasuki usia remaja, tidak hanya meresahkan pihak sekolah namun juga orang tua dan masyarakat. Penyebabnya pun bermacam-macam baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar individu. Sehingga didalam lingkungan sekolah, selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru pun dituntut untuk mendidik karakter siswa dengan mengajarkan berbagai macam peraturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang strategi sekolah dalam menghadapi penyimpangan perilaku siswa di sekolah.

Penelitian yang dilakukan di MTs AL-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang, 2) faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di mts al-azhar sidorenggo kabupaten malang, 3) strategi guru untuk menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) penyimpangan yang dilakukan siswa yaitu penyimpangan bersifat ringan (terlambat ke sekolah, bolos, atribut tidak lengkap, tidak mengikuti sholat berjamaah, rambut panjang atau bersemir) dan penyimpangan bersifat berat (minum minuman keras, berkelahi, balapan liar). 2) faktor yang penyebabnya adalah faktor keluarga, Faktor Individu, teman sepergaulan atau sekolah, lingkungan masyarakat, dan media massa. 3) strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangnya yaitu dengan strategi preventif, represif dan kuratif.

ABSTRACT

Kusumastuti, Azmi, 2020. *Teachers' Strategies for Overcoming Students' Deviant Behavior toward School Rules and Social Norms at Mts Al-Azhar Sidorenggo, Malang Regency*. Undergraduate Thesis. Social Science Department, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Keywords: *Deviant Behavior, Rules, Social Norms*

The problems caused by the deviant behaviors of students, especially teenagers, do not only become concerns for schools, but also parents and society. The causes are varied, both the students' internal factors and the external factors. Hence, beside teaching or delivering knowledge, teachers are demanded to shape students' characters by educating them about the various prevailing rules and norms. Therefore, this paper investigates the school's strategies in facing students' deviant behaviors toward the schools' rules and norms.

The research that was conducted in MTs AL-Azhar Sidorenggo, Malang regency, aims to describe: 1) the types of students' deviant behaviors of student at MTs AL-Azhar Sidorenggo, Malang regency, 2) the factors that cause students to have deviant behaviors at MTs AL-Azhar Sidorenggo, Malang regency, 3) school's strategies to overcome students' deviant behaviors at MTs AL-Azhar Sidorenggo, Malang regency.

This research employs a qualitative research approach using descriptive research type. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation. The qualitative data analysis is performed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusion.

From the results of the research, some conclusions are drawn as the followings: 1) the deviant behaviors shown by the students are minor deviances (coming to the school late, wearing incomplete attributes, missing the congregational prayers, and having long hair or dyeing it) and major deviances (drinking alcoholic beverages, being involved in brawls, and illegal racing). 2) The factors that cause these deviances are several factors, such as family, individual, schoolmates or other friends, social environment, and mass media. 3) The strategies implemented by teachers in overcoming the problems are preventive, repressive, and curative strategies.

مستخلص البحث

كوسوماستوتي، عزمي، ٢٠٢٠. إستراتيجية المدرسة في معالجة الانحراف السلوكي لدى الطلبة في مدرسة الأزهر المتوسطة الدينية سيدورينغو مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ.د. الحاج محمد زين الدين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الانحراف السلوكي، واللوائح، والقيم الاجتماعية.

المشاكل التي تنشأ بسبب السلوك المنحرف بين الطلاب ، وخاصة الطلاب في سن المراهقة ، لا تهز فقط جانب المدرسة ، ولكن الآباء والمجتمع. السبب مختلف ، من داخل وخارج الذات. بحيث لا يتعلم المعلمون في البيئة المدرسية العلوم فحسب ، بل يُطلب منهم غرس شخصيتهم من خلال تدريس مجموعة من القواعد والقيم التي تنطبق. لذلك ، تبحث هذه الدراسة في استراتيجيات المدرسة لمكافحة سلوك الطلاب المنحرف.

أجري هذا البحث في مدرسة الأزهر سيدورينجو الدينية المتوسطة مالانج ويهدف إلى وصف (١) وصف للانحرافات السلوكية التي قام بها الطلاب في مدرسة الأزهر الإعدادية الدينية سيدورينغو مالانج ، (٢) العوامل التي تسبب انحرافات سلوك الطلاب في مدرسة الأوسط الأزهر سيدورينجو مالانج ، و (٣) استراتيجيات المدرسة للتعامل مع مخالفات سلوك الطلاب في مدرسة الأزهر سيدورينغو مالانج المتوسطة.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة وصفية، وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. ويتم تحليل البيانات الكيفية من خلال جمع البيانات، تحديدها، عرضها و الاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن : (١) المخالفات (الانحراف السلوكي) التي أجراها الطلبة، وهي الانحراف البسيط (التأخر في دخول المدرسة، الغياب، عدم اكتمال علامات لازمة، عدم أداء الصلاة جماعة، شعر طويل أو ملون) والانحراف الكبير (شراب الكحول، المشاجرة، السباق غير نظامي). (٢) عوامل حدوثها هي العوامل الأسرية، والعوامل النفسية، الأقران، البيئة ووسائل الإعلام. (٣) الاستراتيجية التي اتبعتها المعلم في معالجتها هي استراتيجية وقائية، قمعية وعلاجية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dan melalui pendidikan dapat mewujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religius, maupun moral. Pada undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: *“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara”*.¹ Dalam undang-undang diatas tersurat bahwa akhlak mulia juga merupakan salah satu indikator tujuan pendidikan Nasional Indonesia, hal tersebut merupakan usaha preventif yang dilakukan negara untuk mengendalikan perilaku penerus bangsa agar tidak sampai melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang akan merugikan diri dan bangsanya.

Undang-undang tersebut juga secara langsung mengatur mengenai jalur pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Seperti yang kita tahu pendidikan sendiri memiliki dua jalur yaitu pendidikan didalam sekolah dan diluar sekolah, atau

¹ Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan* Bercorak Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 11

pada dasarnya pendidikan dapat kita peroleh dimana saja. Jalur sekolah formal merupakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan tujuan jelas yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah agar tidak terjadi pelanggaran atau penyimpangan dalam bentuk perilaku.

Perilaku menyimpang atau kenakalan pada siswa atau remaja adalah hal yang dilakukan oleh siswa sebagai individu dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Siswa tersebut melakukan penyimpangan biasanya juga disebabkan pengaruh yang ada di tengah masyarakat dimana didalam masyarakat tersebut juga terdapat aturan dimana seorang yang melanggar norma yang telah dibentuk dianggap melakukan penyimpangan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja juga tak lepas dari pengaruh teman sebaya yang tentunya membawa dampak bagi perkembangan dan perilaku mereka. Jika seorang siswa atau remaja memiliki lingkungan pertemanan yang baik maka akan membawa dampak yang positif bagi siswa, begitu juga sebaliknya ketika lingkungan pertemanan siswa atau remaja kurang baik maka akan membawa dampak yang kurang baik bagi perilaku si siswa.

Para remaja biasanya melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat juga karena mereka ingin menunjukkan identitas mereka, dimana pada usia remaja di jenjang pendidikan menengah ini mereka mulai berkembang dan berubah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana mereka merasa sudah mampu menentukan apa yang baik bagi dirinya sendiri, selain itu biasanya diusia itu, remaja juga terpengaruh untuk mengikuti

idolannya yang menurutnya patut ditiru. Padahal tidak semua idola yang mereka kagumi memang patut untuk ditiru.

Di era globalisasi ini, kita juga merasakan bahwa penanggulangan dan perlakuan untuk menangani berbeda dengan menangani penyimpangan perilaku siswa pada jaman dahulu. Untuk itu pendidikan bersifat fleksibel mengikuti dan menerapkan sesuatu sesuai dengan ruang dan waktu suatu hal terjadi. Maka tidak heran jika perubahan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sering kali berubah.

Dalam lingkungan sekolah pun kemudian kebijakan-kebijakan atau peraturan turut berubah sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh kementerian pendidikan, akan tetapi tetap dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan keadaan wilayah sekolah dan karakteristik siswa di sekolah itu sendiri yang kemungkinan masing-masing sekolah memiliki permasalahan yang berbeda.

Sikap dan karakter siswa yang berbeda-beda disetiap sekolah, menjadikan sekolah juga perlu melakukan upaya yang bermacam-macam pula dalam menanggulangi dan mencegah perilaku menyimpang siswanya. Pengaruh dari kepribadian anak didapat dari empat dimensi tempat, yaitu: keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat (lingkungan) dia tinggal. maka seorang guru atau pendidik haruslah cerdas memilah-milah kebijaksanaan yang sesuai dengan siswa ketika melanggar atau menyimpang dari ataran sekolah. Karena apabila salah langkah yang akan terjadi mungkin sebaliknya siswa tidak menjadi lebih baik.

Di sekolah ada guru yang memiliki peran sentral dan secara langsung berhadapan dengan siswa, karena guru sebagai seorang pengajar dan sekaligus pendidik maka harus mampu melihat kondisi dan keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil besar terhadap terwujudnya siswa yang sesuai dengan harapan bangsa. Jadi, diharapkan guru mampu menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan mampu mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Bentuk penyimpangan atau kenakalan siswa itu berbeda-beda, namun yang jelas kenakalan tersebut telah melanggar peraturan sekolah, norma sosial dalam masyarakat bahkan hukum. Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat diletakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam era modern ini.

Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tugas untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada siswa dalam rangka menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Sehingga terwujud generasi yang memiliki moral dan akhlak yang mulia terhadap tuhan, sesama manusia, dan kehidupannya sendiri sebagai individu.

Sampai saat ini sekolah merupakan pusat segala bentuk perilaku menyimpang siswa. Maka penyimpangan yang dilakukan siswa diluar sekoalh menjadi tolak ukur keberhasilan aktivitas pendidikan dan pembelajaran disekolah. Hal ini cukup disadari oleh guru, sehingga berbagai upaya dan

strategi dilakukan untuk mengantisipasi dan meminimalisir kasus-kasus kenakalan dan penyimpangan siswa. Untuk itu guru dituntut untuk totalitas dan profesional dalam mendidik siswa di sekolah.

Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa beragam, seperti terlambat datang ke sekolah, meninggalkan kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, merokok dilingkungan sekolah, pulang sebelum waktunya, berbicara dan bertingkah laku kurang sopan terhadap guru, dan ini merupakan contoh penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah, selain itu di luar sekolah siswa melakukan penyimpangan seperti berkelahi, merokok, balap liar, sampai meminum minuman keras.

Dengan mengetahui berbagai macam penyimpangan yang dilakukan siswa, setiap sekolah memiliki metode sendiri untuk menanggulangi penyimpangan tersebut baik dengan tindakan preventif yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan atau penyimpangan, represif yaitu tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan siswa seringnya mungkin atau mengalahi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat, kuratif yakni tindakan memperbaiki akibat perbuatan menyimpang atau nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut, maupun rehabilitasi.²

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru harus berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Yang mana norma tersebut tentunya adalah sebuah kontrol. Tujuan dari kontrol ini bermacam-macam pada pihak yang menginginkan perubahan dan kelestarian norma-norma masyarakat yang

² Drs. H. Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999) hal.159

ada. Berbicara mengenai penyimpangan remaja, merupakan sebuah masalah yang sangat kompleks dan sangatlah penting untuk dibahas karena remaja merupakan bagian dari masa depan bangsa.

Mengingat pentingnya peran siswa sebagai generasi penerus bangsa, tentunya diperlukan strategi-strategi sekolah dalam menangani dan mengatasi penyimpangan yang dilakukan siswa. Di MTs Al-Azhar yang terletak di lingkungan dimana sebagian besar orang tua atau ibu siswanya banyak yang bekerja luar kota atau luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan perhatian di rumah, selain itu lingkungan yang berada di perbatasan kabupaten yang jauh dari jangkauan pemerintah dan kepolisian kerap menjadikan siswa terpengaruh lingkungan dan teman diluar sekolah yang putus sekolah dan sering mengadakan balapan liar dan banyak di lingkungannya yang menggunakan narkoba yang kemudian sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan disekolah menjadi menyimpang. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap guru dan siswa/siswi di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang. Peneliti ingin melihat lebih dekat strategi atau cara sekolah dalam menanggulangi dan mencegah penyimpangan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Strategi Sekolah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang?
2. Bagaimana faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam menggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.
2. Mengetahui faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.
3. Mengetahui strategi sekolah dalam menggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan bahan kajian tentang strategi sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengetahui bentuk penyimpangan perilaku dan norma yang dilakukan siswa serta menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dan guru dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di sekolah.

- b. Bagi Peneliti, Dapat menambah wawasan dan kesiapan dalam menghadapi dan menanggulangi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa pada masa mendatang.
- c. Bagi pihak lain, dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

E. Originalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau mendekati judul penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Siti Saidatul Latifah.³ Dalam penelitian tersebut meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi kenakalan-kenakalan remaja di lingkungan desa Tirtomoyo. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti perilaku menyimpang. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian berfokus pada generasi muda tidak terfokus pada siswa MTs, objek penelitian bukan guru tetapi orang tua, serta lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tirtomoyo

³ Siti Saidatul Latifah (SKRIPSI) *Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Penelitian tersebut memperoleh hasil bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda bermacam-macam antara lain: berbohong, kebut-kebutan di jalan, mencuri, mabuk-mabukan, berjudi, hingga seks di luar pernikahan. Perilaku menyimpang ini terjadi karena faktor keluarga, teman sebaya dan pengaruh media sosial kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan orang tua yaitu pemberian hukuman preventif dan represif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gana Egar Febriyan.⁴ Penelitian ini memeliti tentang peran sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti perilaku menyimpang pada siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut meneliti peran sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, serta lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Magelang. Penelitian memperoleh hasil peran sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di sekolah dilaksanakan dalam program tahunan berbasis karakter yang meliputi aspek pembinaan dan pencegahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Sundari.⁵ Fokus pada penelitian ini yaitu tentang upaya-upaya guru dalam menghadapi kenakalan-kenakalan siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Mandonge Kabupaten Asahan, dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini

⁴ Gana Egar Febriyan (SKRIPSI) *Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁵ Yayuk Sundari (SKRIPSI) *Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Mandonge Kabupaten Asahan* (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, 2018).

yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dilakukan di jenjang SMP, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui strategi sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya yaitu guru PAI dan lokasi penelitian di SMP PTPN IV Kecamatan Mandonge Kabupaten Asahan. Penelitian ini memperoleh hasil dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan strategi preventif (pencegahan) dengan mengadakan kegiatan kegamaan, kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan strategi kuratif (penyembuhan) dengan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah dan memberikan pembinaan moral.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Palupi Harjatiningsih⁶ penelitian ini berfokus tentang faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa di SMA. dalam penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perilaku menyimpang siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Parung, dan hanya menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa. Penelitian ini memperoleh hasil faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa yang paling besar pertama adalah faktor pertemanan, kemudian faktor keluarga, media masa, dan lingkungan sekitar rumah.

⁶ Dewi Palupi Harjatiningsih (SKRIPSI) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Parung* (Jakarta: UIN Jakarta, 2015)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayatul Hikmah.⁷ Dalam penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi dan mencegah penyimpangan perilaku remaja penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang penanggulangan perilaku. Perbedaan dari penelitian terletak pada yang melaksanakan penanggulangan bukan guru melainkan masyarakat begitu juga yang diteliti bukan siswa MTs melainkan remaja secara umum dan lokasi penelitian berada di Lamongan. Hasil penelitian ini yaitu bentuk atau jenis penyimpangan di desa ini tergolong berat dan sebagian melanggar secara hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab penyimpangan karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan menggunakan upaya *preventif, reparatif, kuratif, dan rehabilitasi*.

Adapun karya ilmiah dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk penyimpangan perilaku dan norma secara ringkas seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Saidatul Latifah, tentang Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di	Fokus penelitian sama-sama meneliti tentang perilaku	Dalam penelitian ini subjeknya adalah	Penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah

⁷ Hidayatul Hikmah (SKRIPSI) *Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial di sekitar Kabupaten Lamongan* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

	Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)	menyimpan g dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	generasi muda dan orang tua, dan lokasi penelitian di Desa Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang	dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.
2.	Gana Egar Febriyan tentang Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta (2017)	Penelitian ini berfokus pada Meneliti perilaku menyimpang pada siswa dan penelitian Menggunakan penelitian kualitatif	Meneliti peran sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa lokasi penelitian di Kota Magelang.	
3.	Yayuk Sundari tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Mandonge Kabupaten Asahan, Skripsi, UIN Sumatera utara (2018).	Fokus penelitian sama-sama dilakukan di jenjang SMP dan menggunakan penelitian kualitatif Penelitian	Subjek penelitiannya yaitu guru PAI dan Lokasi penelitian di SMP PTPN IV Kecamatan Mandonge Kabupaten Asahan.	
4.	Dewi Palupi Harjatiningsih tentang Analisis Faktor-Faktor yang	Penelitian sama-sama berfokus pada	Penelitian ini menggunakan jenis	

	Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Padang, Skripsi, (2015)	perilaku menyimpang siswa di sekolah.	penelitian kuantitatif Lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa
5.	Hidayatul Hikmah tentang Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial di sekitar Kabupaten Lamongan. Sripsi (2011)	Fokus penelitian sama-sama meneliti tentang perilaku menyimpang dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Pada penelitian ini subjeknya bukan guru tetapi masyarakat Dan remaja secara umum dan lokasi penelitian berada di Lamongan.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, terdapat istilah yang perlu peneliti untuk definisikan yaitu:

1) Strategi Sekolah

merupakan seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi setiap kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, usaha yang

dijalankan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik

2) Penyimpangan Perilaku

Penyimpangan perilaku atau perilaku menyimpang merupakan suatu bentuk perilaku yang bertentangan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan dalam suatu sistem sosial maupun agama.

3) Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan sebuah aturan atau tata cara secara tertulis maupun tidak yang dirumuskan dan ditetapkan oleh sekolah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memberikan batasan dan mengatur sikap siswa di lingkungan sekolah.

4) Norma

Norma adalah aturan atau ketentuan tentang hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam suatu kelompok masyarakat biasanya pelaku pelanggar norma akan dikenakan hukuman atau sanksi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Dalam hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan paparan data dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Pada bab ini akan disajikan data-data hasil wawancara dan studi literatur, serta menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan.

BAB V : Pembahasan Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan diringkas berdasarkan dari hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

bab ini berisikan simpulan dan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Strategi Sekolah

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *Strategos* yang berarti jendral, oleh sebab itu dapat juga diartikan sebagai “jendral yang memiliki seni”.⁸ Dalam istilah psikologi strategi memiliki arti sebuah rencana yang terdiri dari seperangkat kegiatan untuk memecahkan suatu persoalan atau untuk menggapai suatu tujuan.⁹

Pada dunia pendidikan strategi memiliki arti metode, rancangan, atau serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi juga memiliki makna sebagai rancangan yang didalamnya terdapat seperangkat tindakan atau aktivitas yang sengaja dibuat untuk suatu tujuan, sedangkan metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan strategi tersebut.¹⁰ Strategi menurut Joni dan Hamdani merupakan suatu aturan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mudah dalam pembelajaran sehingga siswa mudah mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

⁸ Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002) hal. 5

⁹ Muhibbin, *Psikologi Pendidikandengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 214

¹⁰ Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP Press,2009) hal. 135

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia2006) hal. 18

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, diambil kesimpulan bahwa strategi adalah rangkaian kegiatan perencanaan yang disusun oleh seseorang demi mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui strategi, seorang dapat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada suatu proses pembelajaran disekolah, juga harus memiliki strategi dalam mengatur tingkah laku siswa supaya suasana belajar mengajar menjadi kondusif, dan optimal, sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan optimal.

b. Pengertian Strategi Sekolah

Strategi merupakan suatu instrumen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya.¹² Strategi sekolah merupakan seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi setiap kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, usaha yang dijalankan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik.¹³ Menurut Yuwono dan Iksan menjelaskan bahwa strategi sekolah menggunakan konsep untuk mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan dan menentukan tujuan-tujuannya.¹⁴ Semua tindakan diambil karena mengerti dan

¹² Syaiful Sagala, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. (Bandung: Alfabeta. 2011) hal. 137

¹³ Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional: Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah* (Bandung: Alfabeta. 2010) hal. 203

¹⁴ Ibid, hal. 128

memahami dengan baik bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelipatgandaan usaha, memaksimalkan aktivitas termasuk di dalamnya membuat keputusan, merumuskan tujuan, membuat kebijakan dan menyusun program agar usahanya meningkatkan kualitas pendidikan berhasil.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi sekolah adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah, dengan menggunakan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan menjalankan strategi yang telah dicanangkan sekolah. Strategi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi sekolah dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa, dimana masing-masing sekolah akan menyusun atau merencanakan strategi yang berbeda untuk menanggulangi penyimpangan perilaku atau kenakalan siswa disekolah karena setiap sekolah memiliki iklim atau situasi yang berbeda-beda. Sehingga setiap sekolah perlu menyusun strategi yang cocok untuk diterapkan didalam lingkungan sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

c. Bentuk Strategi Sekolah

Adapun bentuk-bentuk strategi sekolah dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa ada 3 bentuk yaitu:

1. Strategi Preventif

Strategi penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan

atau penyimpangan perilaku sebelum siswa berencana melakukan penyimpangan atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan siswa.

Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang harus dilakukan sekolah atau guru dalam melakukan strategi preventif tersebut. Diantaranya adalah:

- a) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi dan teliti dalam mendidik siswa.
- b) Antar pihak sekolah dan wali murid secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam bentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- c) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- d) Mensosialisasikan tentang peraturan sekolah dan tata tertib sekolah kepada siswa.
- e) Adanya sarana dan program yang memadai guna mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif.

2. Strategi Represif

Upaya penanggulangan secara represif menurut Gunarsa adalah:

“suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan

remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.¹⁵

Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap siswa. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. Bentuk hukuman tersebut bermacam-macam bisa berupa teguran atau hukuman seperti membersihkan area sekolah, hukuman pun bergantung pada tingkat penyimpangan yang dilakukan.

3. Strategi Kuratif

Strategi kuratif atau penyembuhan (rehabilitasi) dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa berarti usaha untuk memulihkan kembali anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam atyran atau norma yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan. Penanggulangan ini

¹⁵ Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1986) hal. 140

dilakukan melalui pembinaan khusus maupun perorangan yang ahli atau berwenang dalam bidang ini.

Berbekal teori pengetahuan tentang penyimpangan siswa tersebut, berusaha untuk lebih membantu para wali murid, guru di sekolah dan para tokoh masyarakat dalam membina dan mencegah kenakalan siswa. Mengenai upaya pembinaan siswa atau remaja, menurut Sofyan S. Willis, ialah:

- a) Pembinaan terhadap siswa atau remaja yang tidak melakukan penyimpangan perilaku atau kenakalan, dapat dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti ini sebagai upaya agar jangan sampai terjadi penyimpangan.
- b) Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami sesuatu hukuman atas kenakalannya, hal ini perlu dibina agar mereka tidak mengulangi kenakalannya. Sedangkan upaya pencegahan (preventif) adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan tidak timbul.

2. Perilaku Menyimpang

a) Pengertian Perilaku Menyimpang

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku tercela, yang dilakukan oleh individu yang timbul akibat adanya faktor-faktor internal dan eksternal, dalam hal ini terjadi pada siswa. Tingkah laku menyimpang juga diartikan sebagai segala tindakan negatif yang dapat

mempengaruhi individu dengan lingkungannya serta hubungan sosialnya.

Setiap orang memiliki tujuan dan keinginan untuk mencapai kepuasan diri, namun tidak setiap orang yang medasarkan diri kepada norma yang ada dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Sebagian orang justru menganggap dengan adanya norma dalam suatu masyarakat merupakan suatu bentuk pengekangan dalam mencapai kebebasan dan mencapai tujuannya. Motif untuk mencapai tujuan dengan cara sendiri tanpa mengindahkan norma dalam masyarakat inilah yang menjadi faktor pendorong seseorang atau kelompok melakukan penyimpangan.¹⁶

Menurut James Vander Zanden, perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi. Adapun menurut Robert M. Z Lawang, perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, melanggar norma-norma, nilai-nilai sosial

¹⁶ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hal. 185

¹⁷ *Ibid*, hal. 188

yang dihasilkan dari suatu stimulus negatif sehingga menyebabkan respon terhadap tingkah laku individu.

b) Teori Perilaku Menyimpang

Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) *Differential association* (Edward H. Sutherland): menurut teori ini penyimpangan bersumber dari pada proses belajar dari pada pergaulan yang berbeda. Proses belajar yang dimaksud adalah mempelajari dan memahami norma-norma yang menyimpang dari sub-kultur. Contohnya seorang anak laki-laki yang beranjak remaja mulai bergaul dengan tetangganya yang merokok secara langsung atau tidak ia akan memperhatikan bagaimana perilaku tersebut. Kemudian anak laki-laki tersebut mempelajari apa alasan tetangganya tersebut merokok. Kemudian ia mengetahui motif si tetangga merokok agar terlihat keren dikalangan pergaulannya, akhirnya setelah mempelajari hal tersebut si anak laki-laki tersebut akan mulai mengikuti tetangganya untuk merokok agar terlihat keren.

b) *Labelling* (Edwin M. Lemert): menurut teori ini seseorang menjadi penyimpang karena adanya proses *labelling* atau pemberian cap atau julukan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada seseorang. Proses labelling ini membuat seseorang yang tadinya tidak memiliki kebiasaan menyimpang

kemudian menjadi terbiasa. Bahkan kebiasaan tersebut menjadi gaya hidupnya. Contohnya seorang siswa yang bolos sekolah satu kali kemudian dicap sebagai tukang bolos oleh seorang guru, julukn tersebut terdengar oleh teman-teman siswa, sehingga sejak saat itu, julukan pembolos melekat pada dirinya. Karena sering mendengar julukan itu, ia malah sering mengulangi perbuatan tersebut.¹⁸

c) Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Paul Harton Mengemukakan ada enam ciri-ciri perilaku menyimpang diantaranya:

- 1) *Penyimpangan harus dapat didefinisikan*, yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membikin keresahan masyarakat, walaupun kenyataannya tidak semua perilaku menyimpang merugikan orang lain. Dasar pedomannya adalah nilai dan norma yang diakui oleh sebagian besar mayoritas, Sehingga jika terdapat perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan norma subjektif masyarakat, Maka perilaku tersebut dikatakan menyimpang. Seorang pejabat negara yang melakukan tindakan korupsi adalah penyimpangan sebab tindakannya merugikan negara dan sebagainya.
- 2) *Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak*, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negatif, tetapi adakalanya perilaku

¹⁸ Pip Jones, DKK. *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016) hal. 122

menyimpang itu justru mendapat pujian. Seseorang yang memiliki kelebihan paling jenius diantara teman-temannya adalah penyimpangan tetapi penyimpangan tersebut justru disukai. Didalam peristiwa peperangan, seorang prajurit yang berkhianat memihak pada musuh dianggap sebagai pembelot (menyimpang), tetapi dikalangan musuh ia adalah pahlawan, Sebab telah berjasa membeberkan kelemahan musuhnya, tetapi penyimpangan yang dilakukan tersebut tidak menyebabkan pelaku dikucilkan oleh masyarakatnya. Ini berarti tindakan mereka masih bisa diterima dan ditoleransi oleh masyarakat.

3) *Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak*, artinya tidak ada satupun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan norma sosial (konformis) atau sepenuhnya berperilaku menyimpang. Patokan yang digunakan untuk menentukan apakah tindakan menyimpang dikategorikan sebagai penyimpangan mutlak atau relatif adalah frekuensi penyimpangan yang dilakukan. Jika perilaku penyimpangan masih dapat ditoleransi oleh banyak orang, Maka perilaku tersebut dianggap penyimpangan relatif, akan tetapi jika jika tindakan penyimpangan tersebut frekuensinya lebih besar maka tindakan yang demikian ini digolongkan sebagai penyimpangan mutlak.

4) *Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal*, artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berlaku di dalam struktur masyarakat tersebut dianggap konfirm, namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.

Misalnya adat masyarakat Jawa di hari-hari tertentu memiliki kebiasaan membuang bunga atau sesaji di perempatan jalan umum, sedangkan menurut peraturan daerah yang mengatur tentang kebersihan maka perbuatan tersebut adalah menyimpang sebab bunga dan sesaji yang dibuang oleh masyarakat tersebut dikategorikan sampah.

- 5) *Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan*, maksudnya adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginannya tanpa harus menentang nilai dan norma tetapi sebenarnya perbuatan itu menentang norma. Didalam norma agama Islam terdapat aturan bahwa bunga dari transaksi utang piutang adalah riba. Agar tindakan membungakan uang dalam proses utang piutang tidak dianggap haram, maka mereka menciptakan norma penghindaran, agar perilaku tidak terjebak pada penyimpangan norma. Norma penghindarannya sering kali membuat istilah bagi hasil, bukan bunga pinjaman.
- 6) *Penyimpangan sosial bersifat adaptif (penyesuaian)*, artinya tindakan ini tidak menimbulkan ancaman disintegrasi sosial, tetapi justru diperlukan untuk memelihara integritas sosial. Dinamika sosial merupakan salah satu produk dari proses sosial yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Misalnya gerakan sosial politik pro demokrasi yang menentang keberadaan pemerintah yang otoriter semula dianggap sebagai bentuk tindakan menyimpang, akan tetapi gerakan tersebut

justru didukung oleh banyak orang sehingga keberadaan gerakan sosial anti pemerintah justru dianggap konfirm.¹⁹

d) Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa dapat dikategorikan menjadi dua perilaku yaitu:

a. Penyimpangan Perilaku atau Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum, diantaranya adalah:

1) Tidak patuh kepada orang tua dan guru

Hal ini biasanya terjadi dikalangan siswa dimana siswa tidak segan untuk menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan guru bila yang dikatakan tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Pertentangan ini biasanta terjadi ketika orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai dan norma lama yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman meskipun tujuan orang tua dan guru baik untuk diri siswa itu sendiri.

2) Bolos sekolah

Sering kita jumpai siswa yang berada diluar kelas maupun diluar area sekolah pada jam sekolah dengan tanpa izin, tujuannya pun bermacam-macam mulai dari sekedar menghilangkan kejenuhan di kelas, bermain dengan teman diluar sekolah dan lain-lain. Hal

¹⁹ *Ibid*, hal 194-196

ini menimbulkan banyak dampak yang kurang baik terhadap diri siswa itu sendiri seperti kurang menguasai pelajaran karena ditinggal membolos dan berakibat seperti prestasi menurun.

3) Cara berpakaian

Salah satu bentuk ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah adalah dengan berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib. Akan tetapi, siswa terutama yang berusia remaja cenderung memiliki perilaku meniru orang lain atau idola yang dianggap patut ditiru meskipun tidak sesuai dengan norma atau tata tertib sekolah.

b. Penyimpangan Perilaku atau Kenakalan Berat

Kenakalan ini tergolong dalam penyimpangan perilaku berat dan kenakalan ini biasanya sampai pada mengganggu ketentraman dalam masyarakat. Jika penyimpangan perilaku ringan mungkin dampaknya hanya sebatas lingkungan sekolah tetapi kenakalan atau penyimpangan perilaku berat sudah berdampak lebih luas yakni di lingkungan masyarakat. Diantaranya adalah:

1) Mencuri

Kenakalan siswa ini dilakukan sebagai ungkapan dari kecemasan dan tekanan batin. Adanya pencurian dikalangan siswa sekolah merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku siswa. Jika seorang siswa kaya melakukan pencurian maka bukan berarti ia melakukan bukan karena kekurangan uang melainkan ungkapan dari rasa tidak puas, kecewa atau rasa

tertekan, atau bisa karena kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan oleh orang tua beda halnya dengan siswa yang kekurangan.

2) Balapan liar

Sering kali kita melihat siswa-siswa seumur tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA terlibat aksi balap liar di jalan raya yang meresahkan baik untuk pengguna jalan lain, maupun masyarakat sekitar lokasi balapan liar. Padahal di usia itu banyak diantara mereka yang belum mengantongi surat izin mengemudi. Tak jarang balap liar ini berakibat tabrakan antar peserta yang membuat mereka terluka dan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3) Merokok

Setiap orang memiliki kebebasan untuk merokok akan tetapi di usia yang masih menduduki bangku sekolah menengah hal semacam itu tidak pantas untuk dilakukan baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun di sekolah. Karena di usia itu siswa masih dalam masa pertumbuhan dikhawatirkan dapat mengganggu kesehatan selain itu kurang elok rasanya ketika melihat siswa berseragam sedang merokok.

4) Minum minuman beralkohol dan narkoba

Minuman keras dan narkoba termasuk perbuatan menyimpang norma, selain membuat penggunanya kehilangan akal atau

kesadaran dalam jangka panjang juga mampu mengakibatkan ketergantungan. Selain dampak kesehatan alkohol dan narkoba juga membawa dampak bagi lingkungan sosial, akibat perilaku ini sering kali menimbulkan terjadinya keributan di masyarakat seperti bentrokan, penganiayaan, pemerkosaan, perampokan, dan berbagai kejahatan lain.²⁰

5) Pergaulan bebas

Dari waktu ke waktu sering kita lihat berita di media massa tentang terilaku seks di luar nikah atau pergaulan bebas antar pelajar sekolah. Gejala-gejala ini diketahui sebagai salah satu bentuk perbuatan menyimpang dari norma dalam masyarakat selain itu juga merupakan pelanggaran terhadap norma agama baik agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha maupun agama lainnya yang dianggap sebagai perbuatan zina dan merupakan dosa besar.

Banyak faktor yang mengakibatkan pergaulan bebas marak terjadi dikalangan siswa sekolah adalah karena tingkat pengetahuan masyarakat atau orang tua tentang seks masih kurang dan masih dianggap tabu untuk membicarakan seputar seks sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang seks dari sumber dari media yang salah, selain itu peredaran video dewasa yang mudah diperoleh dan diakses melalui internet. Dengan

²⁰ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hal.215

demikian, kemajuan teknologi yang disalahgunakan akhirnya dapat mengubah pola perilaku terutama pada anak yang menginjak usia remaja memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari nilai dan norma sosial dan agama yang ada.²¹

6) Perkelahian

Perkelahian antar siswa kebanyakan dipicu oleh persoalan sepele, seperti perasaan tidak nyaman karena diledek oleh siswa lain dari sekolah yang sama maupun dari sekolah yang lain.²²

Bahkan sering terjadi perkelahian yang terjadi berkembang menjadi perkelahian antar kelompok atau sekolah yang biasa disebut tawuran antar pelajar, mengapa hal ini bisa terjadi? Karena mereka merasa perlu memamerkan energi dan semangat hidupnya dengan aksi bersama atau perkelahian masal.²³

Perkelahian yang terjadi diantara siswa tersebut sesungguhnya juga telah melanggar nilai-nilai terpuji dalam Islam, dimana agama Islam menganjurkan untuk setiap umatnya untuk berbuat kasih sayang antar sesama manusia, yaitu tercantum dalam Surah Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

²¹ *Ibid*, hal.210

²² *Ibid*, hal. 207

²³ Sofyan S. Willis, *Problema remaja dan pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 2012) hal.60

Artinya: *orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat (QS. Al-Hujarat 49:10).*

e) Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Pada jenjang sekolah menengah seorang siswa juga memasuki masa remaja dimana seorang anak mengalami perubahan fisik maupun mental. Dalam masa perubahan ini seorang remaja sering kali mengalami banyak permasalahan berupa kekecewaan, kegelisahan, tekanan dan lain-lain yang kemudian menyebabkan seorang mengeskpresikan diri dalam menghadapi permasalahan dengan berbagai bentuk penyimpangan, yang tujuannya menarik perhatian orang-orang disekitarnya seperti orang tua, guru, teman, keluarga dan masyarakat. Dari berbagai perilaku menyimpang yang telah kita ketahui, faktor penyebab penyimpangan perilaku pada siswa ada dua macam yaitu ada faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar (ekstern) yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan juga merupakan tempat bersosialisai pertama seorang anak. Keluarga merupakan kelompok kecil dalam masyarakat namun memiliki peran paling besar dalam perkembangan seorang anak.

Ada sejumlah faktor yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam proses sosialnya, yaitu rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan dibebaskan. Karena seorang siswa juga hidup dalam lingkungan keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku siswa yang didalam keluarga. Harmonis tidaknya, intensif atau tidaknya interaksi antar keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial siswa yang ada dalam keluarga.

Adapun beberapa kondisi dalam keluarga yang menjadi faktor penyebab seorang siswa melakukan penyimpangan antara lain:

- Perceraian orang tua
- Kondisi ekonomi
- Ketidakharmonisan dalam keluarga
- Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak
- Pendidikan agama dan akhlak dalam keluarga yang kurang.

2. Teman

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia, hobi, lingkungan, status sosial dan lain-lain. Karena seorang individu dalam hal ini seorang siswa akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungannya baik di sekolah maupun di lingkungan diluar sekolah. Dalam lingkungan pertemanan ini tidak semua anak memiliki watak yang baik, ada anak-anak atau siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik yang dapat mempengaruhi siswa atau

temannya yang lain. Sesuai dengan keadaan ini sekolah sebagai tempat pendidikan dapat menjadi sumber terjadinya konflik antar siswa dan proses terpengaruhnya siswa oleh siswa lain dalam hal ini mengenai penyimpangan perilaku.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan ketiga bagi seorang siswa dan merupakan lingkungan terluas dan banyak menawarkan pilihan. Sebagai anggota masyarakat selalu mendapatkan pengaruh dari lingkungannya baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang kurang baik.

Pada lingkungan inilah siswa dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada. Apalagi zaman ini perkembangan moral, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang berarti tetapi juga menimbulkan masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai dalam masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

4. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua seorang anak setelah keluarga. Pada usia remaja umumnya seorang anak masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Di sekolah inilah kemudian terjadi juga interaksi antara siswa dengan sesama siswa

lainnya, juga interaksi siswa dengan guru atau pendidik. Jadi sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan moral siswanya.

Disekolah siswa banyak berinteraksi dan menemukan berbagai hal baik hal baik dan hal buruk yang dibawa oleh sekitarnya, kepala sekolah dan guru adalah pendidik yang disamping melaksanakan tugasnya mengajar guna mengembangkan kemampuan berpikir serta mempunyai budi pekerti yang baik. Tujuan ini dapat berhasil apabila guru berhasil mendorong dan mengarahkan kreatifitas pengetahuan dan keterampilan siswanya. Artinya guru dan siswa ada hubungan baik dan saling mempercayai untuk belajar bersama.²⁴

3. Peraturan Sekolah

a) Pengertian Peraturan Sekolah

Sebagai suatu lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan berbagai proses. Kegiatan ini dilaksanakan secara tertib dan sistematis untuk menghasilkan manusia terdidik dan terampil yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan dan kemajuan suatu institusi dan bukan hanya tempat mencari nilai semata.

Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan tenaga kependidikan yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitikkan

²⁴ *Ibid.*, Hal.29

anaknyanya pada sekolah agar kelak mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial dan berkualitas.²⁵

Peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang mentaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik.

Peraturan sekolah merupakan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Setiap sekolah memiliki dan menyusun peraturan sekolahnya sendiri dan berbeda-beda karena setiap sekolah memiliki karakteristik dan memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Karakteristik peraturan dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya tata tertib merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Ada dua dimensi penting dari peraturan sekolah yaitu: persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan peraturan sekolah dan dukungan

²⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.54

yang diberikan kepada guru dalam menegakkan peraturan sekolah.

Indikator karakteristik ini adalah:

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran dengan cepat dilakukan tindakan.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- 5) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
- 6) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan peraturan sekolah.
- 7) Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- 8) Peserta didik dan guru saling memberikan perlakuan yang baik dan saling menghargai.
- 9) Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
- 10) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten didalam kelas.²⁶

²⁶ *Ibid*, Hal.79-80

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah yang meliputi berbagai macam aturan yang telah disusun yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar dan meningkatkan iklim belajar yang kondusif dan mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

b) Fungsi Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya, peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu siswa menjadi makhluk yang disiplin dan bermoral.

1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa iijin pemiliknya, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting diatas, peraturan itu harus dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan.²⁷ Peraturan sekolah sangat penting dalam mengawal semua kegiatan siswa. Untuk itu penting sekali mengetahui bagaimana bentuk peraturan sekolah dalam menunjang kemajuan dan kemrosotan disetiap sekolah atau madrasah.

4. Norma Sosial

a. Pengertian Norma Sosial

Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima: *setiap warga masyarakat harus menaati - yang berlaku*; 2 aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu.²⁸

Alvin L. Bertrand mendefinisikan norma sebagai suatu standar-standar tingkah laku yang terdapat di dalam semua masyarakat. Keberadaannya disebutkan dalam bentuk-bentuk kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat atau hukum adat. Menurutnya, keberadaan norma itu hadir secara tidak sengaja. Ia hadir dalam proses yang panjang, menumbuhkan beragam aturan yang kemudian disepakati bersama; dengan tujuan agar terjalin keteraturan antar sesama.²⁹

²⁷ *Ibid*, hal.85

²⁸ <https://kbbi.web.id/norma> diakses pada 7 Desember 2019

²⁹ Abdulsyani, *Sosiologi; Sistemika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 54-55

Norma sosial menurut pandangan sosiologis, banyak menitik beratkan pada kekuatan dari serangkaian peraturan, baik yang berupa peraturan tertulis maupun peraturan yang tidak tertulis, mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia yang menurut penilaian anggota kelompok masyarakatnya sebagai alat kendali atau batasan-batasan atas tindakan anggota masyarakat untuk memilih peraturan yang diterima atau tidak dalam suatu pergaulan.³⁰

Dalam kehidupannya, manusia sebagai makhluk sosial memiliki ketergantungan dengan manusia lainnya. Mereka hidup dalam kelompok-kelompok, baik kelompok komunal maupun kelompok materil.

Kebutuhan yang berbeda-beda, secara individu atau kelompok menyebabkan benturan kepentingan. Untuk menghindari hal ini maka kelompok masyarakat membuat norma sebagai pedoman perilaku dalam menjaga keseimbangan kepentingan dalam bermasyarakat.

Kurang lengkap rasanya apabila membahas tentang perilaku menyimpang tanpa dikaitkan dengan norma-norma sosial, karena dalam menetapkan atau mengukur suatu perbuatan dikatakan menyimpang adalah dengan cara menggunakan norma-norma sosial digunakan sebagai standar apakah suatu perbuatan itu termasuk dalam penyimpangan atau bukan.

³⁰ *Ibid*, hal.55

Norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan disertai sanksi untuk setiap pelanggarnya. Adapun wujud, bentuk, atau jenis sanksi itu harus sesuai dengan wujud dan jenis normanya. Untuk dapat membedakan kekuatan norma-norma tersebut, maka secara sosiologis ada lima kelompok norma sosial, yaitu:

1. Cara (*Usage*)

Usage merupakan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku sebagai produk dari hubungan sosial antar individu di dalam masyarakat yang tidak mengakibatkan sanksi yang berat bagi pelanggarnya. Jenis norma ini lebih merujuk kepada suatu bentuk perbuatan yang dilakukan secara pribadi atau perseorangan dan norma sosial ini juga mempunyai daya ikat yang lemah.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu kebiasaan makan bersama dengan tata cara makan yang tidak boleh mengeluarkan bunyi atau suara-suara kecapan makan maka jika ada seorang anggota melakukan pelanggaran dengan mengeluarkan bunyi kecapan di waktu makan, maka ia akan ditegur oleh pihak lain.

2. Kebiasaan (*Folkways*)

Folkways merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, karena dirasakan kebiasaan itu dianggap baik, enak dirasakan, ada manfaatnya dan sebagainya, sehingga banyak orang yang menyukainya. Selanjutnya kebiasaan tersebut tidak lagi dianggap sebagai cara berperilaku saja, tetapi kebiasaan ini menjadi tata

kelakuan yang diterima oleh sebagai norma-norma pengatur, artinya pola-pola kebiasaan itu sudah mengarah pada yang menetapkan mana yang dianggap salah dan mana yang dianggap benar, apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Lama-kelamaan pola-pola kebiasaan itu menjadi aturan dalam kehidupan sosial sehingga posisinya sudah bukan lagi sebagai kebiasaan, tetapi telah menempati posisi sebagai tata kelakuan.

Contoh dari kebiasaan yaitu menghormati orang yang dianggap lebih tua jika kebiasaan itu dilanggar oleh pihak-pihak tertentu maka pelanggar dianggap telah melakukan penyimpangan atas kebiasaan yang telah berlaku.

3. Tata Kelakuan (*Mores*)

Mores mencerminkan sifat-sifat yang hidup di kelompok manusia yang dilakukan sebagai alat pengawas, baik secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap para anggotanya. Tata kelakuan sudah menempati posisi yang agak kuat di mana satu pihak memiliki kekuatan memaksa di pihak lain memiliki kekuatan melarang atas suatu perbuatan para anggotanya sehingga secara langsung merupakan alat anggota masyarakat yang ada didalamnya menyesuaikan perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut.

Contohnya yaitu masyarakat melarang orang-orang untuk melakukan perkawinan dalam satu keturunan atau ada aturan di dalam kehidupan sosial yang secara tegas melarang para muda-mudi

melakukan pergaulan be-bas akan tetapi larangan ini belum tentu tegas di kehidupan sosial lainnya

4. Adat Istiadat (*Customs*)

Adat istiadat merupakan pola-pola kelakuan yang tidak tertulis tetapi memiliki kekuatan mengikat kepada para anggotanya sehingga bagi yang melanggar adat istiadat tersebut akan menderita sanksi yang keras, jatuhnya sanksi tersebut tidak secara langsung.

Contohnya dalam hukum adat tentang pola-pola pembagian harta benda peninggalan orang tua atau warisan dimana keturunan laki-laki mendapat bagian 1, sedangkan keturunan perempuan mendapatkan bagian separuh titik jika terdapat pelanggaran misalnya keturunan perempuan menguasai harta warisan tersebut karena keturunan laki-lakinya masih kecil sehingga hak adik-adiknya diabaikan, maka ia akan dikucilkan oleh masyarakat, menjadi gunjingan dan bahan olok-olokkan masyarakat. Sanksi yang demikian ini tidak secara langsung, tetapi bersifat pengucilan.

5. Hukum (*Laws*)

Hukum merupakan suatu tatanan tata kelakuan sosial yang dibuat secara formal dengan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya, Misalnya para Pengendara kendaraan bermotor harus membawa Surat Izin Mengemudi Atau SIM Dan kelengkapan surat lainnya. Bila ada seorang pengemudi yang tidak membawa SIM kemudian tertangkap polisi, maka ia akan dikenakan sanksi denda dan sebagainya. Hukum merupakan salah satu norma yang memiliki alat kelengkapan, seperti

undang-undang, hukum seperti polisi Jaksa hakim pengadilan penjara sekolah hukum dan sebagainya sedangkan norma lainnya tidak memiliki unsur-unsur kelengkapan seperti unsur-unsur yang ada pada hukum.³¹

b. Macam-macam Norma

Norma-norma yang berlaku di masyarakat ada empat macam, yang kemudian juga diklasifikasikan berdasarkan kehidupan pribadi dan kehidupan antar pribadi. yakni sebagai berikut:

Berdasarkan aspek kehidupan pribadi:

- 1) Norma agama, yaitu norma atau ketentuan-ketentuan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang berisi perintah dan larangan yang berasal dari Tuhan. Adapun sanksi bagi para pelanggar norma agama ini adalah sanksi kehidupan di alam baka atau yang disebut siksaan api neraka, dan bagi yang mematuhi norma tersebut akan mendapat pahala disurga.
- 2) Norma kesusilaan, adalah norma atau ketentuan-ketentuan hidup yang berasal dari hati nurani, yang produk dari norma kesusilaan ini adalah moral. Bagi anggota masyarakat yang tidak mematuhi norma ini dianggap sebagai tindak asusila atau amoral (tidak memiliki tata kesusilaan atau tidak memiliki moral). Pelanggaran atas norma kesusilaan ada sanksinya yang bersumber dari dalam diri sendiri, jika ia melanggar, maka ia akan menyesal dan merasa bersalah, dan

³¹ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hal.135-138

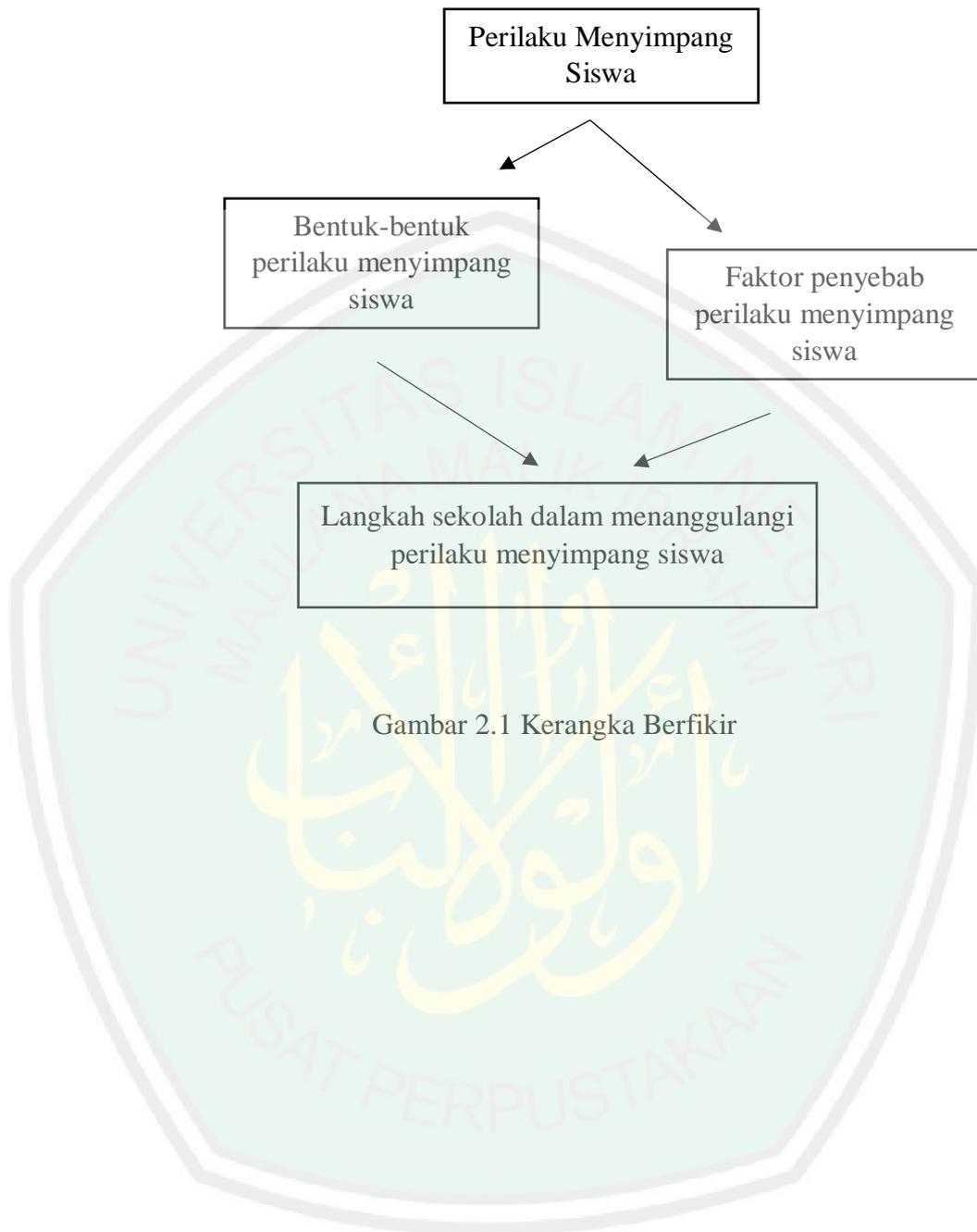
masyarakat sekitarnya akan mencela perbuatan yang melanggar norma kesusilaan tersebut.

Berdasarkan aspek kehidupan antar pribadi:

- 3) Norma kesopanan, yaitu norma atau peraturan hidup yang sumbernya adalah pola-pola perilaku sebagai hasil interaksi sosial di dalam kehidupan kelompok. Norma ini merupakan produk dari interaksi sosial, sehingga dari interaksi tersebut menghasilkan pola-pola perilaku antara yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan pada kesepakatan bersama. Adapun sanksi bagi pelanggar norma ini yaitu mendapat teguran dari orang lain.
- 4) Norma hukum, yaitu norma atau ketentuan-ketentuan hidup yang yang berlaku dalam kehidupan sosial yang sumbernya adalah undang-undang yang dibuat oleh lembaga formal kenegaraan yang bersifat mengikat dan memaksa. Tujuannya dibuat ketentuan tersebut adalah selain untuk mencapai kehidupan sosial yang tertib, aman, dan damai juga untuk mencapai cita-cita berdirinya negara tersebut.³²

³² *Ibid*, hal.132-133

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.³³ Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang di MTs AL-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. jenis penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu tentang sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Sedang menurut Lexy J. Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi

³³ Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 14

komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁴

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan dan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh.³⁵ Menurut J. Supranto penelitian adalah suatu keinginan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui suatu, memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁶ Penelitian yaitu penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).³⁷ Penelitian akan lebih bertambah baik apabila peneliti menguasai tentang ilmunya dan pengalaman meneliti merupakan salah satu faktor penentu.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi

³⁴ Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hal. 9

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal. 9

³⁶ *Ibid*, hal. 10

³⁷ *Ibid*, hal. 12

oleh peneliti, kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu keadaan atau fenomena atau peristiwa yang ada, yang datanya dapat berupa tulisan, lisan, atau perilaku subjek yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.³⁹ Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memebrikan kevalidan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan data hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV.Alvabeta,2009), hal. 14-15

³⁹ *Ibid*, hal. 18

Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan atau fenomena, dan data juga dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan antara lain wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru tata tertib, siswa siswi di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang. berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data tersebut dibagi menjadi dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumbernya langsung melalui penelitian lapangan, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru tata tertib, siswa siswi di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁴⁰ Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian kualitatif dapat berupa; perangkat pembelajaran (RPP, dan

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, hal. 205

media), silabus, sumber belajar yang dibuat guru, serta foto atau gambar sebagai pelengkap dan bukti diadakannya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utamadalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pengamat atau peneliti sedikit banyak berperan, melihat, atau secara langsung terlibat mengikuti orang-orang yang sedang diteliti dalam kehidupan mereka sehari-hari dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke lapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang dan melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan yaitu gambaran secara umum tentang penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.⁴¹ Jadi, dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu data primer yang didapat dari catatan pelanggaran siswa, sedang data sekunder atau data pendukung berupa profil sekolah, data guru, dan lain-lain.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁴² Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan dengan bertanya langsung kepada narasumber bertujuan agar mendapatkan jawaban dari narasumber lebih lengkap dan mendetail pada permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara berstruktur dimana penulis mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman untuk melakukan wawancara. Adapun orang yang diwawancarai sebagai narasumber oleh peneliti adalah sebagai berikut: Guru-guru, wakil Kepala sekolah, dan siswa-siswi MTs-Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

Wawancara ini akan dilakukan secara terstruktur yang meliputi:

⁴¹ *Ibid*, hal. 208

⁴² *Ibid*, hal. 85

- a) Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan sekolah dan norma sosial yang ada di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.
- b) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku menyimpang di Mts Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.
- c) Strategi yang dilakukan guru untuk menanggulangi penyimpangan perilaku siswa terhadap peraturan sekolah dan norma sosial di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang.

Berikut adalah pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan :

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran atau penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di sekolah? 2. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah? 3. Program sekolah apa saja yang mendukung untuk mengatasi atau menanggulangi siswa yang berperilaku menyimpang? 4. Apakah program tersebut berjalan? 5. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa? 6. Seberapa besar pengaruh sanksi yang diberikan terhadap siswa yang berperilaku dari peraturan dan norma di sekolah? 7. Menurut pendapat ibu/bapak apa yang melatar

		belakangi siswa melakukan penyimpangan tersebut?
2.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memantau perilaku siswa di sekolah? 2. Bagaimana bentuk kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah? 3. Apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran disekolah? 4. Bagaimana penanganan yang dilakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran sedang atau tergolong berat? 5. Apakah ketika siswa diberikan hukuman ketika melakukan pelanggaran, masih ada siswa yang melanggar? 6. Bagaimanakah tindakan yang ibu/bapak lakukan untuk mengarahkan siswa dalam perilaku atau kegiatan yang positif? 7. Apakah ada pengaruh antara perilaku menyimpang siswa dengan nilai akademik siswa? 8. Apakah ada siswa yang melakukan tindakan seperti mengkonsumsi miras, narkoba, merokok? Kalau ada bagaimana cara mengatasinya?
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk pelanggaran yang pernah adik lakukan di sekolah? 2. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku tersebut? 3. Apakah setelah melakukan pelanggaran atau

		<p>penyimpangan perilaku tersebut adik merasa takut?</p> <p>4. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah?</p> <p>5. Setelah diberikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak mengulangi tindakan tersebut lagi?</p>
--	--	--

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴³

Tripp mengurai mengenai analisis data secara lebih jelas, analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman tahun 1992 mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁴⁵ Proses reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

⁴³Basrowi & suwandi, *memahami penelitian kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) hal. 91

⁴⁴ *Ibid*, hal. 192

⁴⁵ *Ibid*, hal. 209

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.⁴⁶

Peneliti benar-benar mencari informasi yang valid. Peneliti akan mengecek ulang data dengan sumber atau informan lain, menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terkait strategi gutu dalam menanggulangi perilaku menyimpang terhadap peraturan sekolah dan norma sosial di MTs Al-Azhar Sidorenggo kabupaten Malang, kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hal. 209

⁴⁷ *Ibid*, hal. 209-210

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk narasi ataupun gambar nantinya yang berkaitan dengan hal-hal seputar pemahaman tentang penyimpangan perilaku siswa, keterlaksanaan strategi yang diterapkan guru dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi⁴⁸

Langkah ketiga pada analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan baru dari penemuan terdahulu, temuan bisa bersifat informasi yang belum jelas sehingga bisa diteliti kembali agar lebih jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Menurut Meolong, ada delapan teknik dalam pengecekan keabsahan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketekunan atau kejegan pengamatan

⁴⁸ *Ibid*, hal. 210

2. Triangulasi
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
4. Analisis kasus negatif
5. Pengecekan anggota
6. Uraian rinci
7. Auditing.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena teknik ini mudah untuk digunakan. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Atau dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁰

1) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran tentang latar penelitian. Kemudian peneliti mencari informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami subjek penelitian.

Peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan,

⁴⁹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal, 327-338.

⁵⁰ Ibid., 127-128.

memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan langkah perlengkapan penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Tahap Analisis Data

Peneliti menyaring data yang diperoleh dari subjek, informan, dan dokumen dengan cara yang telah ditentukan, dengan perbaikan bahasa dan sistematikanya. Sehingga, dalam pelaporannya tidak terjadi kesalahan pahaman maupun salah penafsiran.

4) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan merupakan penyusunan laporan hasil penelitian oleh peneliti dengan format penulisan yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Sidorenggo

MTs Al-Azhar merupakan sebuah madrasah yang terletak di Jln Raya Kyai Ahmad Sidorenggo Kabupaten Malang dengan nomor telepon 081252356688. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang terletak di desa yang berbatasan dengan kabupaten lumajang. Alamat email MTs Al-Azhar yang dapat di akses yaitu alazharsidorenggo@gmail.com.

2. Sejarah Sekolah

MTs. Al- Azhar sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi , reformasi, dan Otonomi Daerah.

Kondisi daerah Kabupaten IDT merupakan kendala logis dalam memajukan Madrasah baik dari segi kuallitas maupun kuantitasnya, kemudian faktor masukan yang berasal dari MI dan SD desa tertinggal tersebut membuat masukan siswa baru memperoleh nilai NEM rendah.

Letak MTs. Al- Azhar di Kecamatan Ampelgading, bukan hanya menampung Calon Siswa dari Kecamatan Ampelgading saja yang berjumlah : Usia 13 - 15 tahun , tetapi juga dari Kecamatan Pronojiwo,

Tahun Pelajaran 2018-2019 jumlah siswa 199 anak. Faktor keluaran MTs. Al- Azhar sejajar dengan SMP I Ampelgading yang tergolong baik di Kab. Malang.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu keutuhan yang teratur.

Adapun struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang dapat dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti.

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH AL- AZHAR
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

A. KEPALA SEKOLAH	: H. MUSTA'IN ACH, S.Pd.I
B. BENDAHARA SEKOLAH	: SUPARMI TRIWULANGSIH, S.Pd.I
C. OPERATOR SEKOLAH	: HIDAYAT SUMITRO
D. KA TATA USAHA	: ALI MA'SUM, S.Pd.I
E. PEMBANTU KEPALA SEKOLAH	:
a. BIDANG KURIKULUM	: SYAMSI, S.Pd.I
b. BIDANG KESISWAAN	: TUTUK CHOIRIAH, S.Pd.I
c. BIDANG SARPRAS	: M. NURWAHID
d. BIDANG HUMAS	: H. BAHRUDIN SUHARTO
F. BIMBINGAN KONSELING	: M. NURWAHID
G. WALI KELAS	:
1) KELAS 7 A	: IKA NOVITA DANI, S.Pd
2) KELAS 7 B	: M. NURWAHID
3) KELAS 8 A	: H. BAHRUDIN SUHARTO
4) KELAS 8 B	: SUPARMI TRIWULANGSIH, S.Pd.I
5) KELAS 9 A	: TUTUK CHOIRIAH, S.Pd.I
6) KELAS 9 B	: SYAMSI, S.Pd.I
H. PENJAGA SEKOLAH	: MISENAN
I. PETUGAS KEBERSIHAN	: MANSUR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

4. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah

Visi

Terwujudnya lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan beriman, bertaqwa dan mengedepankan akhlakul karimah.

Misi

Menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan untuk mencetak generasi islam yang berwawasan iptek, imtaq dan berakhlakul karimah.

Tujuan Madrasah mampu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengacu pada pembentukan pribadi yang luhur
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengacu pada penuntasan standart kompetensi
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengacu pada peningkatan nilai ujian sekolah dan nasional

5. Keadaan Sekolah MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa yang ada di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang yaitu 183 siswa yang terbagi ke dalam beberapa kelas.

Kelas VII terdapat dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B dengan total jumlah siswa 56. Selanjutnya kelas VIII yang juga terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah 58 siswa. Dan yang terakhir di kelas IX yang juga terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B dengan jumlah 68 siswa.⁵¹

REKAPITULASI JUMLAH SISWA
MTs AL- AZHAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Madrasah : MTs. Al- Azhar
NSM : 121235070004
Alamat Madrasah : Sidorenggo Ampelgading Malang
Semester/T. Pelajaran : Genap / 2019-2020
Kabupaten/Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur

memiliki jumlah siswa/i sebagai berikut:

JUMLAH SISWA	JENJANG KELAS						JUMLAH			USIA (TAHUN)		
	7		8		9		Lk	Pr	183	<13	=13-15	>15
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr						
	28	28	38	21	32	36	98	85		12	163	8

Gambar 4.2 Jumlah Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Penyimpangan Perilaku Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

Berbagai bentuk penyimpangan perilaku siswa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi, dalam semester ini, diperoleh data dari total 183 siswa dari kelas VII-IX, sekitar 30% siswa melakukan penyimpangan perilaku dan 7

⁵¹ Dokumen tata usaha MTs A zhar Sidorenggo Kabupaten Malang

persennya melakukan penyimpangan yang tergolong berat. Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan yaitu :

a. Penyimpangan atau kenakalan ringan

Penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang yang tergolong dalam penyimpangan ringan seperti datang terlambat, berada diluar gerbang sekolah ketika istirahat, seragam tidak sesuai ketentuan, tidak mengikuti sholat berjamaah, rambut panjang atau bersemir, atribut seperti sabuk dan kaos kaki yang tidak lengkap, tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos sekolah dan lain sebagainya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Tutuk selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan yang menuturkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa yang tergolong dalam kategori ringan dan sering dilakukan yaitu :

“bentuk kenakalan ringan yang dilakukan siswa itu biasanya terlambat datang kesekolah, membawa kendaraan bermotor ke area sekolah, atribut sekolah yang kurang lengkap, rambut panjang atau bersemir, selanjutnya keluar kelas di jam pelajaran, jajan diluar gerbang sekolah di jam istirahat, selain itu juga kan datang terlambat padahal sekolahnya masuk siang tapi siswa masih ada yang datang terlambat biasanya datangnya setelah sholat dhuhur padahal di sekolah diadakan sholat dhuhur berjamaah. Bisa dikatakan kenakalan siswa di sini tergolong ringan meskipun kita tidak membenarkan kenakalan dalam bentuk apapun dan pelakunya ya siswa itu-itu saja”.⁵²

Seperti halnya yang di sampaikan oleh pak nur selaku guru BK merangkap guru Tatib di Madrasah menjelaskan bahwa siswa usia SMP

⁵² Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

atau MTs ini tergolong dalam perkembangan dan perubahan usia dari kanak-kanak menuju remaja maka biasanya mereka cenderung mencoba hal-hal baru dan meniru seseorang yang mereka anggap panutan meskipun yang mereka tiru adalah orang yang kurang tepat, sehingga siswa akan cenderung melakukan kesalahan dan melakukan pelanggaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Pelanggaran yang dilakukan pun bermacam-macam baik pelanggaran ringan seperti atribut kurang lengkap, terlambat datang ke sekolah, bersemir, jajan diluar gerbang sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos sekolah dan lain sebagainya maupun pelanggaran yang tergolong berat.⁵³

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang pernah melakukan pelanggaran ringan yaitu Setia Ramadhani kelas VIII B mengungkapkan :

“bentuk pelanggaran yang saya lakukan itu ramai di kelas dengan teman-teman, keluar kelas pada jam pelajaran dan seragam tidak sesuai hari yang ditentukan”.⁵⁴

Selain bukti wawancara, data yang diperoleh peneliti juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi di madrasah. Selama observasi peneliti menemukan beberapa siswa yang atribut seragamnya kurang lengkap, sepak bola tidak pada jam olahraga, keluar kelas pada jam

⁵³ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII B Setia Ramadhani pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 14.31-selesai

pelajaran dan juga jajan diluar gerbang sekolah padahal sudah ada larangan siswa untuk tidak keluar gerbang sekolah kecuali ada kepentingan dan atas izin guru.

Selain itu menurut salah satu siswa kelas VIII A Ifadatul Choiroh yang pernah melakukan pelanggaran yaitu menyemir rambut dan terlambat kesekolah, ia menuturkan bahwa menyemir rambut karena mengikuti teman-temannya di rumah dan kemudian ketahuan guru ketika razia dan dihukum untuk memotong rambut dan menyapu kelas.⁵⁵

Senada dengan beberapa pendapat diatas dan hasil observasi peneliti, hasil temuan juga diperkuat dengan adanya dokumen sekolah berupa catatan pelanggaran yang dilakukan siswa, dimana dokumen tersebut menunjukkan rata-rata pelanggar peraturan atau penyimpang dilakukan oleh siswa yang sama.

b. Penyimpangan atau kenakalan berat

Bentuk penyimpangan berat yang dilakukan siswa MTs Al-Azhar berupa berkelahi, , membawa HP ke sekolah, merokok, balapan liar, minum minuman keras dan lain sebagainya.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Tutuk selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, ketika siswa melakukan pelanggaran berat seperti minum minuman keras, narkoba atau berkelahi maka akan diberi surat peringatan dan hukuman yang sekiranya mendidik, ketika mengulang kenakalan yang sama atau

⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Ifadatul Choiroh pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 14.40-selesai

penyimpangan berat lainnya maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah.

Selain itu bu Tutuk juga menuturkan bahwa tiga bulan sebelumnya ada seorang siswi yang diketahui minum minuman keras di luar sekolah dan warga sekitar yang mengetahui dan lapor kepada pihak sekolah setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut juga pernah minum minuman keras di area sekolah dan mengajak dua orang temannya, padahal siswi tersebut merupakan siswa pindahan dari sekolah lain juga karena sering melakukan pelanggaran disekolah sebelumnya. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan maka siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah karena mengingat siswa tersebut dapat memberi dampak yang kurang baik terhadap siswa lain di sekolah dan tindakan siswa tersebut sudah melebihi batas.⁵⁶

Penuturan berbeda diperoleh dari seorang siswa kelas VII B bernama Faris Azizi dimana ia juga melakukan penyimpangan perilaku yang melanggar peraturan disekolah juga norma sosial di luar sekolah dimana meskipun tindakan tersebut tidak dilakukan di sekolah tapi cukup melanggar norma-norma dalam masyarakat :

“pelanggaran yang pernah saya lakukan seragam tidak lengkap, membolos sekolah, selain itu kalau diluar sekolah ya berkelahi pernah, terus pergi nongkrong di jalan dengan teman-teman sampai pagi”.⁵⁷

Selain itu juga ditemukan sekorang siswa yang juga melakukan pelanggaran berat baik disekolah maupun diluar sekolah yang

⁵⁶ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40 - selesai

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII B Faris Azizi pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 14.46 - selesai

dituturkan oleh siswa kelas VII B bernama Wahyu Permana bahwa iya sering melanggar peraturan sekolah dan norma sosial berupa menggunakan sandal ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, merokok baik disekolah secara sembunyi-sembunyi maupun dilingkungan luar sekolah, dan balapan liar.⁵⁸

Dari beberapa keterangan yang diperoleh dari guru maupun siswa, hanya beberapa penyimpangan perilaku yang diketahui pihak sekolah untuk penyimpangan bersifat ringan guru seperti atribut sekolah tidak lengkap, terlambat datang ke sekolah, bersemir dan rambut panjang, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, akan lebih mudah dipantau dan diketahui karena dilakukan di lingkungan sekolah. Selain hal tersebut seperti merokok, balapan liar, minum minuman keras sekolah kurang mengetahui karena tidak dilakukan dilingkungan sekolah. Akan tetapi sering juga guru-guru di sekolah di beri laporan oleh masyarakat apabila ada siswa sekolah yang melakukan penyimpangan perilaku diluar sekolah agar dilakukan tindakan yang tepat oleh pihak sekolah.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Rani yang merupakan warga di lingkungan sekitar sekolah yang mengatakan bahwa sering kali melihat siswa MTs yang ketika berangkat atau pulang sekolah mengendarai motor dengan ugal-ugalan dan mengganggu lingkungan selain itu dilingkungan tersebut sering diadakan balapan liar di hari libur

⁵⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII B Wahyu Permana pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.30-selesai

dan ada anak MTs yang ikut balapan dan ada yang hanya menonton saja.⁵⁹

Dari wawancara dengan siswa peneliti juga dapat mengetahui berbagai kenakalan yang tergolong berat dan keluar dari norma-norma di masyarakat dan pihak sekolah tidak mengetahui hal tersebut.

2. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

Selain mengetahui berbagai macam penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa disini juga menjelaskan mengenai faktor baik faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar atau lingkungan sekitar siswa) yang menyebabkan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di MTs Al-Azhar, yaitu :

1) Faktor Internal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

a. Faktor Keluarga

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menjelaskan jika faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa ada banyak yang pertama dan sangat berpengaruh adalah faktor keluarga dimana merupakan tempat terbentuknya perilaku seorang anak atau siswa jika didalam keluarga kurang mendapat kasih sayang, komunikasi yang kurang lancar antara orang tua dan anak, kekerasan didalam keluarga baik secara fisik maupun verbal, orang tuanya sibuk bekerja terutama

⁵⁹ Wawancara dengan warga sekitar sekolah bu Rani pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.20-selesai

ibu, dan di kalangan siswa banyak yang ibunya bekerja jauh atau menjadi TKW, dan broken home.⁶⁰

Menyambung yang disampaikan oleh ibu Tutuk, Bapak Nur selaku guru BK merangkap koordinator Guru Tata Tertib, mengungkapkan bahwa

“...meskipun di sekolah ada guru yang mendidik tentu peran keluarga atau orang tua lebih utama karena bimbingan tentu dari rumah, jadi untuk meminimalisir pelanggaran atau penyimpangan perilaku siswa perlu dimulai dari rumah. Ketika orang tua kurang peka, terlalu sibuk bekerja dan lain lain maka sulit untuk mengontrol dan membimbing akibatnya terjadilah penyimpangan tersebut”.⁶¹

Selain itu pak nur juga menuturkan bahwa ada seorang siswa yang sering melakukan pelanggaran karena siswa tersebut tinggal bersama kakek dan neneknya karena orang tuanya broken home hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan di keluarga terhadap siswa tersebut yang kemudian menyebabkan ia sering melakukan pelanggaran baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Keterangan lain juga diberikan oleh Wahyu Permana kelas VIII

B dia mengatakan bahwa :

“saya sering mbolos itu ya mumpung dirumah gak ada orang bu, kan ayah saya kerjanya biasa berangkat malam besok sorenya baru kembali, terus ibu saya kerja jauh pulang nya dua tahun sekali jadi ya gak ada yang marahin”.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

⁶¹ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

⁶² Wawancara dengan siswa kelas VIII B Wahyu Permana pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.30-selesai

Dari keterangan-keterangan yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu penyebab perilaku menyimpang siswa adalah kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak melakukan penyimpangan tanpa berfikir dampaknya kedepan.

b. Faktor dari dalam individu

Faktor penyebab penyimpangan perilaku dari dalam diri anak atau individu ini bermacam-macam, salah satunya karena kurangnya kontrol diri yang kurang baik seperti yang disampaikan oleh bapak Nur selaku guru BK beliau menyatakan bahwa :

“Setiap anak memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat akan tetapi ketika seorang anak memiliki kontrol diri yang baik tentu tidak akan melakukan hal yang memang berseberangan dengan peraturan dan norma yang sudah diterapkan baik dari sekolah maupun lingkungan masyarakat.”⁶³

Selain itu karena merupakan usia peralihan dari anak-anak kemudian beranjak memasuki usia remaja ini biasanya menyebabkan anak mengalami kebingungan seperti apa yang seharusnya dilakukan ketika memasuki usai remaja, kurangnya rasa percaya diri, dan merasa belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kemudian hal ini menyebabkan krisis identitas yang menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan perilaku.

⁶³ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Tutuk bahwa di usia ini, anak-anak biasanya merasa sudah berani menentukan apa yang baik untuk dirinya sendiri, mulai mencoba hal-hal baru meskipun belum benar-benar mengetahui apakah hal yang dilakukan benar atau salah, selain itu juga tergantung dari sifat dasar masing masing anak apakah mampu menghindari hal-hal buruk untuk tidak dilakukan atau sebaliknya, misalkan seorang anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang kondusif namun ia mampu dan sadar akan hal tersebut tentu ia akan menghindarkan diri dari melakukan hal-hal yang tidak baik ataupun penyimpangan perilaku.⁶⁴

2) Faktor Eksternal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

a. Faktor teman sepergaulan atau sekolah

Selain di rumah seorang anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah begitu juga siswa di MTs Al-Azhar dimana kegiatan belajar dilaksanakan pada siang hari sampai pukul 5 sore. Dimana secara tidak langsung juga membawa dampak terhadap perkembangan perilaku atau moral siswa.

Kasus tiga siswa yang minum minuman keras di sekolah merupakan salah satu contoh faktor penyimpangan perilaku siswa

⁶⁴ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

yang disebabkan teman sepergaulan atau sebaya yang dilakukan disekolah.

Ibu Tutuk juga menjelaskan bahwa:

“penyebab anak-anak melanggar seperti itu kebanyakan karena mereka siswa tetapi bergaul dengan orang kampung meski tidak seumuran sehingga belum masanya mereka melakukan sesuatu hal dan tidak tahu konsekuensinya ya tetap dilakukan” .⁶⁵

Dari penuturan bu Tutuk juga didapatkan fakta bahwa banyak siswa yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa atau salah dalam memilih teman bergaul dimana pada usia remaja tersebut anak akan lebih mudah menyerap atau menerima hal-hal atau pengaruh yang diberikan teman karena mereka sedang mencari jati diri.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan pak Nur selaku guru BK yang menyatakan bahwa salah satu penyebab penyimpangan perilaku atau pelanggaran siswa adalah pengaruh teman baik di lingkungan sekolah maupun dirumah, salah satunya beliau pernah menangani seorang siswa yang overdosis obat batuk karena ajakan teman di lingkungan rumahnya yang mempengaruhi⁶⁶ hal senada juga disampaikan oleh para siswa yang di wawancara banyak yang melakukan pelanggaran dikarenakan ajakan teman atau melihat orang-orang sekitar yang melakukan pelanggaran yang sama di luar sekolah.

⁶⁵ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

⁶⁶ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

b. Faktor media massa

Faktor media massa juga memiliki andil yang sangat besar dalam terbentuknya moral siswa. Dimana pada zaman ini teknologi sangat mudah diakses oleh siapa saja termasuk siswa usia sekolah yang seharusnya dibatasi dan diawasi dalam menerima informasi dari media masa baik melalui tv, internet, maupun media yang lainnya. Tanpa pengawasan dan pengarahan yang baik oleh orang tua tentu akan menghasilkan hal-hal negatif kepada diri siswa.

Seperti penuturan bapak Nur bahwa:

“anak-anak mudah terpengaruh hal-hal negatif salah satunya mencontoh dari internet atau tv, dimana banyak hal-hal negatif itu mudah diakses di media-media tersebut. Di tv saja banyak tayangan-tayangan yang kadang tidak untuk ditonton seusia mereka sudah ditonton kemudian diinternet atau media sosial juga demikian”.⁶⁷

Media internet atau media sosial yang kini banyak diminati di kalangan muda tentu sangat berperan besar terhadap moral siswa, padahal banyak hal-hal yang seharusnya tidak diakses oleh anak di usia sekolah contohnya tayangan-tayangan mengandung kekerasan di youtube, mencari teman di sosial media yang kita tidak ketahui secara nyata, dan game online yang menyebabkan siswa kurang belajar.

c. Faktor Lingkungan masyarakat

Faktor yang tak kalah penting adalah lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal dan banyak juga dibentuk dimana lingkungan

⁶⁷ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

ia tinggal dan bergaul. Ketika lingkungan masyarakat kurang kondusif untuk pertumbuhan siswa tentu akan memberi dampak yang kurang baik juga terhadap perilaku siswa.

Hal senada di ungkapkan oleh bu Tutuk yang menjelaskan bahwa lingkungan sekitar yang merupakan daerah perbatasan kabupaten Malang dan kabupaten Lumajang menyebabkan kurangnya pantauan dari aparat kepolisian dan merupakan daerah yang sepi menyebabkan banyaknya pengedar narkoba, orang minum-minuman keras, dan lain-lain dan banyak siswa yang berteman dengan teman selain teman sekolah atau orang dewasa di lingkungan rumah yang kemudian cukup berdampak terhadap perilaku siswa.⁶⁸

Menyambung yang disampaikan bu Tutuk, Hal senada di sampaikan oleh bu Rani yang merupakan warga sekitar sekolah bahwa :

“masyarakat di lingkungan sekolah sini kan tepatnya daerah yang rawan banyak tindak kriminal yang kemudian menyebabkan kenakalan pada anak disamping itu juga kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan pada masyarakat sehingga banyak anak yang putus sekolah kemudian mempengaruhi anak lain yang sekolah dan kemudian menyebabkan siswa menjadi pelanggar di sekolah”.⁶⁹

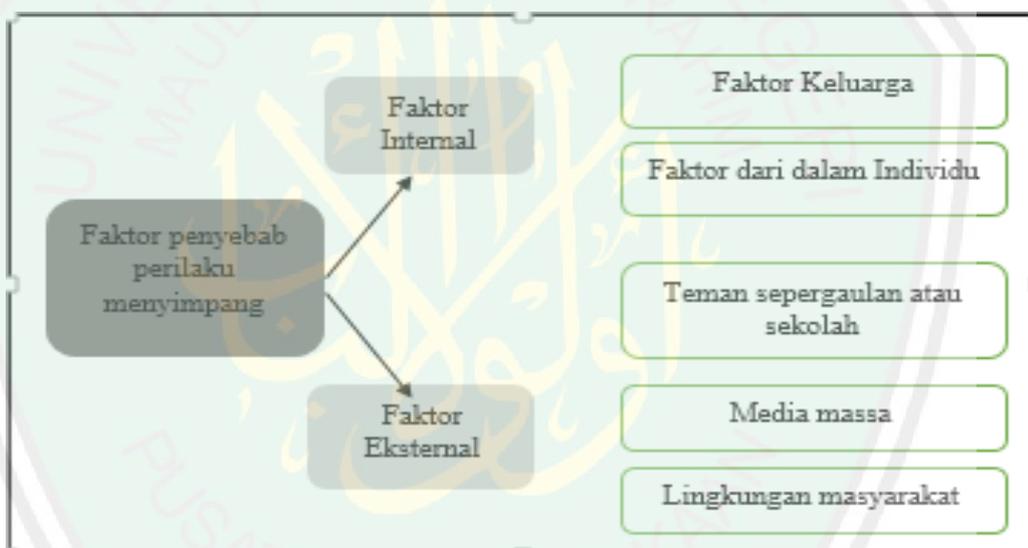
Hal lain yang menguatkan pernyataan yang disampaikan bu Tutuk dan Rani adalah ketika peneliti melewati dan berkeliling daerah desa Sidorenggo, banyak ditemui anak-anak usia sekolah-

⁶⁸ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

⁶⁹ Wawancara dengan warga sekitar sekolah bu Rani pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.20-selesai

sudah putus sekolah yang ke warung kopi di jam-jam sekolah, pada sore hari ditemukan adanya kegiatan balap liar yang dilaksanakan tidak jauh dari lokasi sekolah, dan sebelumnya juga peneliti memperoleh kabar valid mengenai dua orang pengguna dan pengedar narkoba yang tertangkap pihak kepolisian di lingkungan desa ini.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Faris Azizi kelas VII A bahwa ia sering membolos dan nongkrong hingga pagi karena ajakan tetangga dan juga teman di luar sekolah yang lebih dewasa.⁷⁰



Gambar 4.3 Skema Penyebab Perilaku Menyimpang

3. Strategi Sekolah dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan strategi sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Malang, dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu :

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII B Faris Azizi pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 14.46 - selesai

a. Strategi Preventif (Pencegahan)

Upaya preventif atau pencegahan adalah upaya atau strategi dilakukan oleh sekolah untuk mencegah terjadinya kenakalan atau penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Strategi yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas beraneka macam, Strategi yang pertama yaitu dengan cara sosialisasi terkait program-program sekolah termasuk peraturan sekolah dan sanksi yang diberikan ketika melakukan pelanggaran. Seperti yang disampaikan Bu Tutuk bahwa :

“Upaya yang dilakukan dalam mencegah kenakalan disekolah yang pertama dilakukan ketika MOS siswa diberi selebaran tentang peraturan sekolah dan berisi surat pernyataan bahwa ketika melanggar akan diberi sanksi sesuai pelanggaran dan diberi arahan terkait program tersebut, kemudian orang tua juga diminta menandatangani selebaran tersebut agar ketika siswa melakukan pelanggaran orang tua tidak komplain dan selain itu juga agar memberi efek yang baik ke siswa dengan tidak melanggar peraturan karena sudah mengetahui konsekuensinya dan wali murid juga dapat memantau perilaku siswa”.⁷¹

Selain itu juga terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pertemuan dengan wali murid yang dilaksanakan ketika penerimaan siswa baru dan juga biasanya diadakan sekaligus dengan pengambilan raport yang bertujuan membicarakan kegiatan masing-masing siswa dan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah.

⁷¹ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

Menambahi yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bapak Nur selaku Guru BK menyampaikan bahwa sekolah juga membangun kedekatan dengan wali murid agar terjadi kerjasama dalam pengawasan dan membimbing siswa terjadi antara wali murid dengan wali kelas dan pihak sekolah.

Kegiatan temu wali murid dilaksanakan juga ketika ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah atau telah melakukan kenakalan berat. Karena orang tua merupakan pusat kontrol anak maka harus mengetahui apa saja yang terjadi dengan anak, ketika anak melakukan kenakalan disekolah sebagai orang tua haruslah memberi pengarahan dan lebih perhatian agar pelanggaran serupa tidak terjadi

Selain itu di sekolah juga terdapat program program keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah dan program tahfidz dimana siswa yang berminat akan diarahkan oleh guru agama, program ini juga bertujuan mengurangi tingkat kenakalan siswa dimana ketika siswa akan berperilaku negatif akan mengingatkan Allah SWT dan program ini dapat membentuk siswa yang lebih berakhlak mulia.⁷²

Menurut pak Nur yang merupakan guru BK dan merangkap wali kelas, dalam menanggulangi atau mencegah kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa secara langsung baik sebagai wali kelas maupun guru BK. Seperti yang disampaikan beliau dalam wawancara bahwa :

⁷² Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

“Ya sebagai guru BK saya berusaha dekat dengan siswa tanpa terkecuali, yang saya lakukan mulai dari mencari informasi penyebab kenakalan siswa, memberikan informasi akibat dari kenakalan yang dilakukan, mengingatkan untuk tidak melanggar peraturan sekolah”.

Selain itu bapak Nur juga sering berkoordinasi dengan warga sekitar sekolah dan pengurus masjid dalam memantau siswa seperti untuk mengetahui pelanggaran yang dilakukan siswa diluar lingkungan sekolah maupun mengetahui apakah siswa mengikuti kegiatan sholat jumat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa diluar sekolah dan tindakan yang akan diambil terkait pelanggaran yang dilakukan siswa diluar sekolah.⁷³

Dengan berbagai informasi yang didapatkan peneliti ketika wawancara dan observasi menyimpulkan langkah preventif yang sudah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dengan berbagai cara antara lain : Sosialisasi tata tertib dan peraturan sekolah untuk siswa baru, pertemuan dan membangun kedekatan dengan wali murid, pendekatan antara guru dengan siswa, dan program keagamaan. Dengan adanya upaya atau strategi tersebut diharapkan akan meminimalisir penyimpangan perilaku siswa.

b. Strategi Represif (Pemberian Sanksi)

Usaha dalam menindak lanjuti kenakalandaan penyimpangan perilaku dapat dengan pemberian hukuman kepada siswa. Dengan pemberian sanksi, diharapkan siswa menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dalam pemberian sanksi yang berwenang adalah

⁷³ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, guru tata tertib, selain itu guru kelas juga dapat bertindak, tergantung bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa.

Untuk sanksi kenakalan berat seperti pemanggilan orang tua, skorsing, maupun pengeluaran siswa merupakan wewenang kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, wali kelas dan guru tata tertib.

Strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan hukuman adalah mulai dari pelanggaran ringan amupun berat, pernah diberlakukan pemberian poin yang kemudian akan diberi tahukan kepada wali murid yang bersangkutan ketika pengambilan raport, namun program tersebut kurang berjalan baik dikarenakan beberapa kendala, oleh karena itu guru-guru disekolah dalam memberikan hukuman dengan cara setelah mengetahui pelanggran yang dilakukan siswa guru akan memutuskan hukuman atau sanksi yang sudah ditetapkan sekolah sesuai pelanggaran yang dilakukan, namun tetap dicatat seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa :

“dalam menangani kenakalan siswa kita sebagai guru saling berkoordinasi untuk memantau perilaku siswa, kemudian dulu sempat diberlakukan pemberian poin bagi siswa yang melanggar kemudian dicatat dan diberi tahukan kepada wali murid ketika penerimaan raport akan tetapi program tersebut kurang berjalan karena ada beberapa hambatan, tetapi kita mengakalinya dengan memantau siswa secara langsung dan memberi peringatan atau teguran saat itu juga sesuai peraturan yang telah disepakati”.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Ibu Tutuk pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.40-selesai

Selain itu menurut Bapak Nur yang merupakan guru BK merangkap Koordinator guru tatib menambahkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa, adalah dengan cara berkoordinasi dengan guru untuk membuat peraturan sekolah dan saling mengawasi perilaku siswa dan mengingatkan siswa yang melanggar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Bentuk-bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan untuk pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain :

- 1) Terlambat masuk sekolah maka untuk pertama kali akan dicatat dan diperingatkan kemudian untuk keterlambatan selanjutnya akan diminta hafalan surat pendek yang ditentukan oleh guru.
- 2) Meninggalkan sekolah ketika pelajaran maka akan mendapat hukuman berupa hafalan surat pendek dan membersihkan kamar mandi siswa.
- 3) Atribut sekolah tidak lengkap tanpa izin maka akan diberi peringatan dan untuk pelanggaran ke dua akan diminta membeli atribut yang tidak lengkap dan menyapu koridor sekolah.
- 4) Berkelahi, untuk perkelahian baik didalam sekolah maupun diluar sekolah apabila diketahui pihak sekolah atau guru maka guru BK akan melakukan pemanggilan dan diberikan pembinaan ketika melakukan kenakalan yang sama untuk kedua kali maka akan dilakukan pemanggilan wali murid.

- 5) Rambut bersemir dan rambut panjang bagi siswa laki-laki, akan diberi peringatan untuk menghitamkan rambut atau memotong rambut bila keesokan harinya masih belum dilaksanakan maka guru akan memotong rambut siswa tersebut atau memberi hukuman berupa membersihkan area sekolah.
- 6) Membawa HP untuk pelanggaran ini maka guru akan melakukan pemberian hukuman berupa hafalan surat yang ditentukan dan penyitaan sementara ketika dilakukan pelanggaran serupa untuk kedua kalinya maka Hp akan disita dan orang tua yang akan dipanggil untuk diminta kerjasamanya untuk melakukan pengawasan agar siswa tidak lagi membawa Hp ke dalam sekolah.
- 7) Tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos sekolah maka guru akan memanggil siswa yang bersangkutan dan diberi hukuman berupa hafalan surat dan membuat surat pernyataan dan untuk pelanggaran yang kedua kali maka akan dilakukan pemanggilan orang tua dan skorsing sesuai dengan pertimbangan Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- 8) Minum minuman keras, untuk pelanggaran ini guru akan memanggil siswa yang bersangkutan beserta orang tua untuk diambil kebijakan dan pertimbangan apabila siswa tidak memiliki catatan pelanggaran maka akan dipertimbangkan untuk dilakukan pembinaan dan pengawasan lebih oleh guru dan orang tua atau tidak dikeluarkan sedangkan siswa yang minum minuman keras dan sering melanggar disekolah atau kurang dapat diertimbangkan maka akan dikeluarkan

dari sekolah karena akan berdampak kurang baik kepada siswa-siswa lain karena merupakan pelanggaran berat.

“contohnya saja siswa pindahan yang kemarin minum minuman keras di toilet sekolah itu kita keluarkan karena pertimbangan di sekolah sebelumnya juga sering melanggar peraturan dan pernah minum juga. Sedangkan teman-temannya yang dua masih kita petahankan karena pertimbangan-pertimbangan dan bimbingan yang ketat agar kesempatan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak melakukan pelanggaran yang sama lagi”.⁷⁵

Untuk pelanggaran lain seperti balap liar masih belum dapat ditangani karena dilakukan diluar area sekolah dan guru tidak mengetahui secara pasti siapa siswa yang mengikuti balap liar tersebut.

Dari sanksi-sanksi yang telah diberikan, ternyata masih ada siswa yang masih melanggar peraturan yang bersifat ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberan hukuman atau sanksi masih kurang tegas sehingga siswa tidak jera dan masih melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut.

Dari ketiga strategi yang dilakukan sekolah strategi represif atau pemeberian sanksi inilah yang paling efektif dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa baik untuk penyimpangan ringan maupun berat. Karena dengan adanya sanksi yang diberikan ketika siswa melakukan penyimpangan perilaku kemudian membuat sebagian besar siswa menjadi jera dan tidak menulang perbuatan yang sama lagi.

c. Strategi Kuratif (Menyembuhkan)

⁷⁵ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

Strategi kuratif atau upaya sekolah yang dilakukan untuk menyembuhkan atau menghilangkan kebiasaan siswa yang melakukan penyimpangan perilaku yang biasanya merupakan penyimpangan perilaku tergolong berat seperti minum minuman keras, bakapan liar, narkoba, dan pergaulan bebas.

Dalam hal ini upaya kuratif yang dilakukan oleh guru untuk siswa yang melakukan pelanggaran berat atau bermasalah yang tidak dikeluarkan dari sekolah yaitu masih sebatas dengan membangun kedekatan langsung kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab siswa melakukan pelanggaran dan kemudian memberikan bimbingan moral dan agama agar siswa mampu menghadapi pengaruh-pengaruh kurang baik dan menghilangkan keinginan untuk melakukan pelanggaran-pelanggran terhadap peraturan dan norma yang pernah dilakukan dan ingat dengan Allah SWT tetika akan melakukan penyimpangan perilaku. Selain itu guru baik guru BK maupun wali kelas dan berkoordinasi dengan wali murid juga memperketat pengawasan terhadap siswa agar mengetahui perkembangan siswa tersebut.

Upaya kuratif atau penyembuhan siswa dari penyimpangan perilaku ini menurut penuturan pak Nur hanya sebatas yang telah dijelaskan di atas karena tanpa keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri untuk berubah tentu upaya yang dilakukan guru masih kurang optimal dan

upaya ini merupakan upaya terakhir yang dapat dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kategori berat.⁷⁶

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa MTs Al-Azhar Sidorenggo masih lebih banyak yang termasuk pelanggaran ringan untuk pelanggaran berat lebih sedikit dan kurang diketahui oleh guru dan pihak sekolah. Yang termasuk dalam pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk sekolah, meninggalkan sekolah ketika pembelajaran masih berlangsung, bolos sekolah, atribut kurang lengkap, bersemir atau rambut panjang dan jajan diluar gerbang sekolah. Sedangkan penyimpangan perilaku yang tergolong berat yaitu minum minuman keras, berkelahi dan balapan liar.

Untuk penyimpangan perilaku yang tergolong berat, guru tidak mengetahui sehingga belum diadakan tindakan yang dilakukan, upaya atau strategi yang dilakukan guru untuk mencegah penyimpangan perilaku siswa adalah dengan berbagai cara yaitu upaya preventif atau pencegahan dengan kegiatan keagamaan, sosialisasi peraturan sekolah untuk siswa baru, dan pendekatan guru kepada siswa. Cara selanjutnya yaitu upaya represif yaitu dengan membuat sanksi-sanksi untuk siswa yang melakukan penyimpangan perilaku agar tidak melakukan pelanggaran dan yang terakhir yaitu upaya kuratif yang dilakukan dengan cara pemberian moral dan agama dengan lebih intensif serta memperketat pengawasan terhadap siswa.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

Segala bentuk tingkah laku remaja menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat dalam norma agama, etika, peraturan sekolah, dan keluarga, dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.⁷⁷ Adapun bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang yaitu :

1. Penyimpangan perilaku ringan

Penyimpangan perilaku atau kenakalan bersifat ringan yang dilakukan siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang seperti terlambat datang ke sekolah, berada diluar gerbang sekolah ketika istirahat sekolah, menunggalkan sekolah pada jam pelajaran, atribut tidak lengkap, tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, rambut panjang atau bersemir, tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos sekolah dan lain sebagainya.

Dari segi usia, siswa MTs Al-Azhar termasuk dalam kategori remaja awal, yakni pada usia antara 12-15 tahun. Pada fase ini remaja meninggalkan peran sebagai anak dan mulai mengembangkan diri dan tidak bergantung pada orang lain akan

⁷⁷ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm.253.

tetapi belum mampu menguasai dan memfungsikan fisik dan psikisnya dengan baik.⁷⁸

Dari kasus diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa tergolong ringan dan hanya berupa pelanggaran tata tertib, tidak dapat digolongkan pelanggaran berat atau melanggar hukum.

Kendati demikian, sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan siswa perlu adanya tindakan atau pencegahan yang dilakukan guru dan wali murid sehingga penyimpangan perilaku tidak menjadi suatu yang kurang baik tersebut tidak dilakukan oleh siswa.

2. Penyimpangan Perilaku Berat

Penyimpangan perilaku yang tergolong berat yang pernah dilakukan oleh beberapa siswa yang cukup meresahkan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat seperti berbicara kotor, membawa Hp, balapan liar, merokok, berkelahi dan minum minuman keras dan lain sebagainya.

Dari segi pendidikan, siswa yang melakukan penyimpangan perilaku berat tersebut akan berpengaruh terhadap kepribadian dan konsentrasinya dalam belajar, selain itu juga dapat mempengaruhi teman-teman lain di sekolah.

⁷⁸ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*. (Bandung: Refika Aditama,2006) hlm.28

Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang peneliti menemukan beberapa penyimpangan atau kenakalan berat yang pernah dilakukan beberapa siswa, namun yang diketahui guru atau pihak sekolah hanya sebagian saja karena penyimpangan perilaku dilakukan di luar lingkungan sekolah namun cukup bertentangan dengan norma dalam masyarakat.

Beberapa siswa yang melakukan penyimpangan yang tergolong berat ini diketahui karena mendapat pengaruh dari teman sepergaulan atau lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Untuk menanggulangi perilaku yang kurang baik diluar sekolah bapak Nur selaku guru BK sering melakukan pendekatan kepada siswa terkait memperoleh informasi tentang pergaulan siswa diluar sekolah.

Selain telah melanggar peraturan sekolah, siswa yang melakukan penyimpangan perilaku berat juga telah melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma yang berlaku di masyarakat ada 4 macam yaitu:

- 1) Norma agama, yaitu norma atau ketentuan-ketentuan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang berisi perintah dan larangan yang bersal dari Tuhan.
- 2) Norma kesusilaan, adalah norma atau ketentuan-ketentuan hidup yang berasal dari hati nurani, yang produk dari norma kesusilaan ini adalah moral.

- 3) Norma kesopanan, yaitu norma atau peraturan hidup yang sumbernya adalah pola-pola perilaku sebagai hasil interaksi sosial di dalam kehidupan kelompok.
- 4) Norma hukum, yaitu norma atau ketentuan-ketentuan hidup yang berlaku dalam kehidupan sosial yang sumbernya adalah undang-undang yang dibuat oleh lembaga formal kenegaraan yang bersifat mengikat dan memaksa.⁷⁹

B. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang di jabarkan berikut ini :

1) Faktor Internal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat seorang anak mengenal dunia dan merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, yang kemudian pendidikan termasuk dalam tri pusat pendidikan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak bermula dari keluarga. Lingkungan keluargalah yang secara potensial dapat membentuk

⁷⁹ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hal. 132-133

pribadi anak yang baik dan sesuai dengan norma dalam masyarakat, apabila pendidikan dalam keluarga yang salah atau kurang maka pribadi yang terbentuk akan cenderung kurang baik atau sampai pada melakukan tindakan-tindakan kriminal.⁸⁰ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat berperan membentuk kepribadian anak yang cenderung menyimpang.

Pada era ini, beberapa orang tua cenderung kurang peduli dengan tumbuh kembang mental anak karena terlena dengan pekerjaan dan dunianya sendiri, terutama ketika anak sudah memasuki masa remaja biasanya orang tua akan lalai dan kurang peduli dengan kepribadian anak karena merasa anak usia remaja sudah mampu mengatasi masalah dan mengetahui serta memilah perilaku yang baik dan buruk.

Penyebab lain dalam keluarga yang menyebabkan seorang anak berperilaku menyimpang adalah karena kurang mendapat perhatian karena perceraian kedua orang tua yang kemudian memicu perilaku menyimpang pada anak.

Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor di dalam keluarga yang menyebabkan penyimpangan perilaku siswa MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Bambang Mulyono, *Pendidikan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.26

- 1) Siswa merupakan anak broken home atau anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja jauh dari rumah atau luar negeri sehingga hanya diasuh oleh salah satu orang tua atau diasuh oleh nenekdan kakeknya.
- 2) Orang tua yang cenderung sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat pengarahan dan perhatian.

Sebagaimana kenakalan yang dilakukan oleh seorang siswa bernama Wahyu Permana yang sering melakukan penyimpangan perilaku berupa membolos menurut pengamatan peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua karena ayah bekerja sebagai sopir antar daerah dan ibunya bekerja sebagai TKW di Malaysia sehingga tidak ada yang memperhatikan dirumah ketika ayahnya pergi bekerja akibatnya menjadi sering membolos.

Dari kondisi diatas, penyimpangan perilaku atau kenalakan dapat di minimalisir dengan cara :

- a) Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya
- b) Memupuk kesanggupa untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah
- c) Untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada
- d) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya

- e) Membimbing kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai agama dan moral.⁸¹

b. Faktor dari dalam individu

Faktor dari dalam individu anak juga sangat mempengaruhi dalam melakukan tindakan penyimpangan perilaku baik dalam norma di masyarakat maupun peraturan disekolah. Pada usia peralihan dari anak-anak ke usia remaja ini, status individu pun turut berubah yang kemudian menyebabkan kebingungan dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Bila anak mampu atau berhasil mengembangkan identitas sebagai remaja maka ia akan memiliki rasa percaya diri dan mampu memutuskan bagaimana seharusnya sikap seorang remaja berperilaku dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menurut Ali dan Asrori, berkembangnya identitas tentu akan membantu seorang remaja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya seperti mencapai hubungan baru dengan teman sebaya, mencapai peran sosial yang baik, mendapat kebebasan emosional dari orang tua, serta memiliki nilai dan etika sebagai pedoman tingkah lakunya.⁸²

Namun sebaliknya ketika remaja gagal mengembangkan identitasnya maka ia akan mengalami krisis identitas yang ditandai dengan kebingungan remaja akan identitas dirinya sendiri, tidak memahami perannya sebagai

⁸¹ Ibid, hlm 53-54

⁸² Mohammad Ali, Mohammad Asrori. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 67

remaja, penyangkalan peran, kurangnya rasa percaya diri yang kemudian menyebabkan pemberontakan dan penyimpangan perilaku terhadap norma dan peraturan di sekolah.

Selain itu, kurangnya kontrol diri menyebabkan anak melakukan perilaku atau kebiasaan yang kurang baik dan cenderung menyimpang. Apabila memiliki kontrol diri yang baik maka meskipun lingkungan diluar diri remaja atau siswa kurang baik maka tidak akan berpengaruh terhadap perilakunya.

2) Faktor Eksternal Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

a. Faktor teman sepergaulan atau sekolah

Selain di rumah seorang anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah, pada jenjang pendidikan antara SMP dan SMA waktu belajar di sekolah tentu lebih panjang, maka lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.⁸³

Sekolah merupakan tempat seorang siswa berkembang dan juga terbentuk kepribadiannya, mendapat pengalaman baru serta berbagai macam ilmu pengetahuan selain itu juga di lingkungan sekolah terjadi interaksi sosial antara para siswa. Selanjutnya sekolah merupakan suatu lingkungan dan siswa sebagai masyarakatnya dimana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya, disana mereka berkumpul antara

⁸³ Ibid

siswa dan siswi dalam jangka usia yang relative sama, dengan sikap yang hampir bersamaan, oleh karena itu seorang remaja akan dapat menyatakan dirinya mendapat tempat di masyarakat sekolah atau ditengah-tengah teman-temannya.⁸⁴

Dengan demikian sekolah merupakan tempat pengganti bagi siswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral yang seharusnya didapat di dalam keluarga. Dalam hal ini berarti sekolah memiliki peran ganda selain tugas mengajar juga mendidik. Jika dalam suatu keluarga anak tidak mendapat pendidikan yang memadai maka tugas sekolah untuk memperhatikan dan mewujudkan siswa yang bermoral dalam lingkungan sekolah yang tidak didapatnya di lingkungan keluarganya.⁸⁵

Namun dalam lingkungan sekolah juga seorang siswa mendapat pengaruh untuk melakukan perilaku yang bertentangan dengan peraturan sekolah dan norma di dalam masyarakat. Hal ini salah satunya terjadi karena pengaruh teman sepermainannya. Seperti dalam teori perilaku menyimpang *Differential association* diaman menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah dalam pergaulan. Anak-anak menjadi nakal karena bergaul dengan anak-anak nakal. Paham ini masih banyak dianut oleh para orang tua di Indonesia.⁸⁶

⁸⁴ Zakiyah Darajat, *Problematika Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hlm. 96

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Nurseno, *Sosiologi*. (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2009) hlm 102

Hal ini disebabkan karena teman merupakan orang dekat setelah keluarga, apabila dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan adanya kedekatan maka anak akan lebih dekat dengan teman-temannya, dengan demikian, anak akan mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang juga pengaruh dari teman-teman sepergaulannya.

Dari pengaruh teman yang kurang baik baik teman di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah akan berdampak terhadap sikap siswa di sekolah, siswa akan cenderung melakukan penyimpangan terhadap peraturan sekolah.

c. Faktor media massa

Faktor selanjutnya yang menyebabkan penyimpangan perilaku pada siswa adalah media massa. Dengan kemajuan dan ketersediaan teknologi sekarang ini sangat memudahkan siapapun yang mengaksesnya tanpa adanya kontrol dan kesadaran maka akan membuat seseorang memperoleh berbagai informasi yang negatif dari internet atau televisi.

Pendapat serupa disampaikan oleh Bapak Nur selaku guru BK yang menyatakan bahwa salah satu penyebab perilaku menyimpang yang kebanyakan dilakukan siswa pada zaman ini adalah karena pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin canggih namun kurang adanya pola pikir yang positif dan kontrol dari keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan terkadang orang tua yang memberikan fasilitas internet dan televisi

tujuannya untuk mempermudah akses belajar siswa dan hiburan agar tidak bermain diluar rumah akan tetapi, dalam penggunaannya tidak diawasi dan diarahkan dan kemudian berdampak pada perubahan perilaku ke arah negatif kepada anak. Contohnya saja siswa yang sering dan kemudian kecanduan bermain *Play Station* maka akan berdampak pada kegiatan belajarnya disekolah siswa akan menjadi malas belajar dan kurang konsentrasi, bahkan ada yang sampai meninggalkan sekolah pada jam pelajaran hanya untuk pergi bermain.⁸⁷

Dengan demikian seharusnya penggunaan media massa baik internet, televisi maupun media lainnya seharusnya digunakan sebagai media penyampai informasi dan sumber belajar menjadi di salah gunakan, karena pada anak usia remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi ditambah kurangnya bimbingan dan kontrol dari orang tua tentang penggunaan media massa inikemudian malah menjadikan anak meniru dan mencoba apa yang di lihat dan didapat di internet sehingga memicu timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

d. Faktor Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa. Perilaku yang dilakukan seorang anak sebagian besar merupakan cerminan bentuk perilaku dalam masyarakat di tempatnya tumbuh dan berkembang.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru BK Pak Nur pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20-selesai

Lingkungan di sekitar rumah atau di masyarakat memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak setelah keluarga. Disana ia mendapat pengalaman untuk mengenal lingkungan baru yang berlainan dengan yang dikenalnya dirumah. Kata-kata yang di ucapkan, tindakan yang diambil, cara memperlakukan orang lain dengan cara yang telah dikenalnya.⁸⁸

Ketika dalam masyarakat seorang siswa tumbuh di lingkungan yang kurang kondusif dan tidak peduli dengan perkembangan perilaku dan moral seorang anak maka, anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan masyarakat tempat tinggalnya dan di sekolah pun akan melakukan penyimpangan perilaku karena sudah dianggap hal yang lumrah.

Seperti yang disampaikan Ibu Rani yang merupakan warga sekitar sekolah yang mengatakan bahwa lingkungan masyarakat tempat tinggal sebagian besar siswa ini kurang baik untuk anak karena banyak kegiatan kriminal yang dilakukan warga seperti minum minuman keras, berjudi, memakai narkoba dan balap liar sehingga mudah ditiru oleh anak terutama anak di usia remaja selain itu juga kurangnya kesadaran warga tentang pendidikan anak, maka ketika ada segerombol anak yang membolos atau melakukan balapan liar tidak ditegur atau akan di biarkan.⁸⁹

C. Strategi Sekolah dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang

⁸⁸ Prof. Dr. S. Nasution, MA. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 155

⁸⁹ Wawancara dengan warga sekitar sekolah Ibu Rani pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.20-selesai

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, kaitannya dengan strategi sekolah dalam menanggulangi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

a. Strategi preventif

Strategi atau upaya preventif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar penyimpangan tidak terjadi.⁹⁰ Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku siswa sebelum terjadinya pelanggaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang sebagai strategi preventif diantaranya adalah :

1. Sekolah melaksanakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang tata tertib dan peraturan sekolah ketika penerimaan siswa baru atau MOS yang wajib di taati oleh seluruh warga sekolah.
2. Mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga diri dari melanggar peraturan sekolah, selalu menjaga kerapian, serta selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
3. Mengadakan temu wali ketika siswa awal masuk sekolah dan pengambilan raport terkait perkembangan akademik dan terkait perilaku dan pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah agar orang tua siswa

⁹⁰ Sofyan S. Willis, Op. Cit., hal.127

senantiasa melakukan pengawasan dan membimbing siswa untuk tidak melakukan penyimpangan perilaku baik di rumah maupun di sekolah.

4. Mengadakan kegiatan keagamaan, program ini berupa kegiatan sholat berjamaah dan program Hafidz. Kegiatan ini bertujuan mengurangi tingkat kenakalan siswa dimana ketika siswa akan berperilaku negatif akan mengingatkan Allah SWT dan program ini dapat membentuk siswa yang lebih berakhlak mulia.
5. Membangun kedekatan dengan siswa agar mudah dalam memberi nasihat dan arahan terkait peraturan sekolah dan tata tertib.

b. Strategi Represif

Suatu usaha untuk menahan dan mencegah kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.⁹¹ Langkah ini diambil setelah siswa melakukan penyimpangan, tujuannya untuk memulihkan keadaan atau agar siswa menjadi jera dan tidak mengulangi penyimpangan perilaku serupa di kemudian hari.

Adapun bentuk-bentuk sanksi yang diberikan untuk siswa yang melakukan penyimpangan perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Terlambat masuk sekolah maka untuk pertama kali akan dicatat dan ditegur kemudian untuk keterlambatan selanjutnya akan diminta hafalan surat pendek yang ditentukan oleh guru.

⁹¹ Singgih Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), hal. 202

- b) Meninggalkan sekolah ketika pelajaran maka akan mendapat hukuman berupa hafalan surat pendek dan membersihkan kamar mandi siswa.
- c) Atribut sekolah tidak lengkap tanpa izin maka akan diberi peringatan dan untuk pelanggaran ke dua akan diminta membeli atribut yang tidak lengkap dan menyapu koridor sekolah.
- d) Berkelahi, untuk perkelahian baik didalam sekolah maupun diluar sekolah apabila diketahui pihak sekolah atau guru maka guru BK akan melakukan pemanggilan dan diberikan pembinaan ketika melakukan kenakalan yang sama untuk kedua kali maka akan dilakukan pemanggilan wali murid.
- e) Rambut bersemir dan rambut panjang bagi siswa laki-laki, akan diberi teguran untuk menghitamkan rambut atau memotong rambut bila keesokan harinya masih belum dilaksanakan maka guru akan memotong rambut siswa tersebut atau memberi hukuman berupa membersihkan area sekolah.
- f) Membawa HP untuk pelanggaran ini maka guru akan melakukan pemberian hukuman berupa hafalan surat yang ditentukan dan penyitaan sementara ketika dilakukan pelanggaran serupa untuk kedua kalinya maka Hp akan disita dan orang tua yang akan dipanggil untuk diminta kerjasamanya untuk melakukan pengawasan agar siswa tidak lagi membawa Hp ke dalam sekolah.
- g) Minum minuman keras, untuk pelanggaran ini guru akan memanggil siswa yang bersangkutan beserta orang tua untuk diambil kebijakan dan

pertimbangan apabila siswa tidak memiliki catatan pelanggaran maka akan dipertimbangkan untuk dilakukan pembinaan dan pengawasan lebih oleh guru dan orang tua atau tidak dikeluarkan sedangkan siswa yang minum minuman keras dan sering melanggar disekolah atau kurang dapat diertimbangkan maka akan dikeluarkan dari sekolah karena akan berdampak kurang baik kepada siswa-siswa lain karena merupakan pelanggaran berat.

c. Strategi Kuratif (memulihkan)

Merupakan suatu usaha untuk memulihkan kembali atau menolong anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan atau norma hukum yang berlaku sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusan.⁹²

Strategi kuratif yang dilakukan guru yang dilakukan untuk memulihkan atau menghilangkan kebiasaan siswa yang melakukan penyimpangan perilaku yang biasanya merupakan penyimpangan perilaku tergolong berat seperti minum minuman keras, bakapan liar, narkoba, dan pergaulan bebas.

Dalam hal ini langkah kuratif yang dilakukan oleh guru baik di kelas maupun guru BK untuk siswa yang sering melakukan penyimpangan perilaku ringan dan penyimpangan perilaku yang bersifat berat namun tidak dikeluarkan dari sekolah. Strategi yang dilakukan guru yaitu membangun komunikasi dan kedekatan kepada siswa bersangkutan untuk diketahui

⁹² Sofyan S. Willis, Op. Cit., hal.94

penyebab melakukan penyimpangan perilaku dan kemudian diberi nasehat dan solusi, memberikan perhatian khusus namun wajar, memberikan bimbingan moral dan keagamaan agar siswa menyadari kesalahan dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT dan Selain itu guru baik guru BK maupun wali kelas dan berkoordinasi dengan wali murid juga memperketat pengawasan dan bekerjasama membimbing siswa agar tidak lagi melakukan penyimpangan perilaku terhadap peraturan sekolah dan norma di masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah di uraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang terbagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa tergolong ringan yaitu seperti datang terlambat, tidak mengikuti sholat berjamaah, rambut panjang atau bersemir, atribut seperti yang tidak lengkap, keluar dari lingkungan sekolah atau kelas pada jam pelajaran, dan membawa kendaraan bermotor ke lingkungan sekolah dan penyimpangan perilaku yang tergolong berat yakni membawa HP ke sekolah, merokok dilingkungan sekolah, minum minuman keras, balap liar, berkelahi dan lain sebagainya
2. Faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam) yaitu berupa: faktor keluarga dan dalam individu sedangkan faktor eksternal (dari luar) yaitu berupa: faktor teman sepergaulan atau teman sekolah, media massa dan lingkungan masyarakat.

3. Strategi sekolah untuk menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang adalah dengan cara:
 - a. Preventif (Pencegahan) yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang tata tertib dan peraturan sekolah, mengadakan kegiatan keagamaan, dan membangun kedekatan dengan siswa agar mudah dalam memberi nasihat dan arahan terkait peraturan sekolah dan tata tertib.
 - b. Represif (pemberian sanksi) yang lebih ditekankan pada pemberian teguran, membersihkan area sekolah, hafalan surat pendek, sampai dengan pemanggilan orang tua dan dikeluarkan dari sekolah.
 - c. Kuratif (memulihkan) dengan cara membangun komunikasi dan kedekatan kepada siswa untuk kemudian diberi nasehat dan solusi, memberikan bimbingan moral dan keagamaan Selain itu guru baik guru BK maupun wali kelas dan berkoordinasi dengan wali murid juga memperketat pengawasan dan bekerjasama membimbing siswa agar tidak lagi melakukan penyimpangan perilaku terhadap peraturan sekolah dan norma di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - Dalam upaya mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa tidak hanya dilakukan oleh Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru

BK dan guru tata tertib saja, melainkan seluruh komponen sekolah harus ikut andil dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan norma dan ajaran agama.

- Sebaiknya bekerja sama dengan warga sekitar sekolah untuk menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di luar sekolah.

2. Bagi orang tua

- Hendaknya orang tua untuk lebih intens dalam memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku dan pergaulan anak dalam keseharian.
- Orang tua selalu bekerja sama dengan sekolah dalam memantau perilaku anak di sekolah.

3. Bagi siswa

- Siswa harus senantiasa mempertahankan akhlak yang baik yang sudah ditanamkan di keluarga dan sekolah serta selalu berperilaku sesuai dengan peraturan dan norma yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Pidarta, Made, 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. H. Panut Panuju, Ida Umami, 1999. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Siti Saidatul Latifah (SKRIPSI) *Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Gana Egar Febriyan (SKRIPSI) *Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Yayuk Sundari (SKRIPSI) *Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Mandonge Kabupaten Asahan* (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, 2018)
- Dewi Palupi Harjatiningsih (SKRIPSI) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Parung* (Jakarta: UIN Jakarta, 2015)
- Hidayatul Hikmah (SKRIPSI) *Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial di sekitar Kabupaten Lamongan* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).
- Basrowi & suwandi, 2008. *memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful dan Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Hamdani, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad Nurdin, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismashopi.
- Abuddin Nata, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sofyan S. Willis, 2012. *Problema remaja dan pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- E.Mulyasa, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://kbbi.web.id/norma> diakses pada 7 Desember 2019
- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi; Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alvabeta.
- Basrowi & suwandi, 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara)
- J Moleong, Lexy.2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sarwono, Sarlito. 2011, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ali , Muhammad. 2006, *Psikologi Remaja*. (Bandung: Refika Aditama.
- Mulyono, Bambang. 1993, *Pendidikan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darajat, Zakiyah . 1978, *Problematika Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nurseno. 2009, *Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri.
- Prof. Dr. S. Nasution, MA. 2014, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa, Singgih. 1986, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Foto



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan



Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan Ifadatul Choirah siswa kelas VIII A



Wawancara dengan Setia Ramadhani siswa kelas VIII B

Wawancara dengan Wahyu Permana kelas VIII B



Wawancara dengan Faris Azizi siswa kelas VII A





Siswa di luar kelas pada jam pelajaran



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
	Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan	<p>8. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran atau penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di sekolah?</p> <p>9. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang disekolah?</p> <p>10. Program sekolah apa saja yang mendukung untuk mengatasi atau menanggulangi siswa yang berperilaku menyimpang?</p> <p>11. Apakah program tersebut berjalan?</p> <p>12. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa?</p> <p>13. Seberapa besar pengaruh sanksi yang diberikan terhadap siswa yang berperilaku dari peraturan dan norma di sekolah?</p> <p>14. Menurut pendapat ibu/bapak apa yang melatar belakangi siswa melakukan penyimpangan tersebut?</p>
2.	Guru BK	<p>9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memantau perilaku siswa di sekolah?</p> <p>10. Bagaimana bentuk kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah?</p> <p>11. Apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran disekolah?</p>

		<p>12. Bagaimana penanganan yang dilakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran sedang atau tergolong berat?</p> <p>13. Apakah ketika siswa diberikan hukuman ketika melakukan pelanggaran, masih ada siswa yang melanggar?</p> <p>14. Bagaimanakah tindakan yang ibu/bapak lakukan untuk mengarahkan siswa dalam perilaku atau kegiatan yang positif?</p> <p>15. Apakah ada pengaruh antara perilaku menyimpang siswa dengan nilai akademik siswa?</p> <p>16. Apakah ada siswa yang melakukan tindakan seperti mengkonsumsi miras, narkoba, merokok? Kalau ada bagaimana cara mengatasinya?</p>
3.	Siswa	<p>6. Apa bentuk pelanggaran yang pernah adik lakukan di sekolah?</p> <p>7. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku tersebut?</p> <p>8. Apakah setelah melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku tersebut adik merasa takut?</p> <p>9. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah?</p> <p>10. Setelah diberikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak mengulangi tindakan tersebut lagi?</p>

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gakuyah 150, Telp: (0341) 652398 Faksimile: (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor: 03/TL/001/03/2020
 Sifat: Penting
 Lampiran: 1
 Hal: 1

03 Maret 2020

Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Al-Azhar Sidorenggo Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

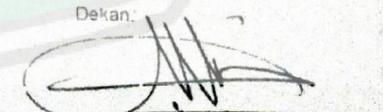
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Azmi Kusumastuti
NIM	15130055
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Strategi Guru dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Azhar Sidorenggo Kabupaten Malang
Lama Penelitian	Maret 2020 sampai dengan April 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan:

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650217 199803 1 003

Tembusan:

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran 4. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Azmi Kusumawati
 NIM : 15130055
 Judul : Strategi Guru Dalam Menambatkan Persempangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Azhar Sidorejo Kabupaten Malang
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Februari 2020	ACC BAB I, II, III	
2.	27-02-2020	Konsultasi Instrumen	
3.	3-03-2020	Konsul BAB IV dan V	
4.	9-05-2020	ACC BAB IV dan V	
5.	11-05-2020	Revisi Keseluruhan	
6.	19-05-2020	ACC Keseluruhan	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 17 Juli 2020
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,


 Dr. Hikmah Yuli Efiyanti, M.A
 NIP. 19710701 200604 2 001

Scanned by TapScanner

Lampiran 5. Biodata Penulis

BIODATA

Nama : Azmi Kusumastuti

NIM : 15130055

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 31 Desember 1996

Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS

Alamat Rumah : JL. Raya Tirtomarto no. 14 Kec.
Ampelgading Kab. Malang

No. Hp : 08883479983

Alamat Email : azmikusumastuti12@gmail.com

